



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**Kelompok Kompetensi G
Akuntansi Keuangan 2
Komunikasi Efektif**

Penulis : Dewi Lasmi, dkk



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi G
Akuntansi Keuangan 2
Komunikasi Efektif

Penulis : Dewi Lasmi, dkk



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penulis:
Dewi Lasmi
08128502497
dewilasmy@gmail.com

Penelaah:
M. Arif Adriyanto, SE, M.Si, Ak
081316292474
adri_bispar@yahoo.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
08158178384
hidayat.ahmad96@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Sanusi, M.M.
085883483492
sanusisri@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
Akuntansi Keuangan 2**

**Kompetensi Pedagogik:
Komunikasi Efektif**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel.....	xi
BAGIAN I : KOMPETENSI PROFESIONAL	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	2
E. Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran 1.....	4
Aset Tetap Berwujud	4
A. Tujuan.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran.....	9
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	11
F. Rangkuman	15
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	15

Kegiatan Pembelajaran 2	16
Aset Tetap Sumber Daya Alam.....	16
A. Tujuan.....	16
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	16
C. Uraian Materi	17
D. Aktivitas Pembelajaran	18
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	19
F. Rangkuman	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	22
Kegiatan Pembelajaran 3	23
Aset Tetap Tidak Berwujud.....	23
A. Tujuan.....	23
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	23
C. Uraian Materi	24
D. Aktivitas Pembelajaran	26
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	26
F. Rangkuman	29
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	29
Kegiatan Pembelajaran 4	30
Utang Wesel Jangka Panjang.....	30
A. Tujuan.....	30
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	30
C. Uraian Materi	31
D. Aktivitas Pembelajaran	31
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	32
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	35

Kegiatan Pembelajaran 5	36
Utang Obligasi.....	36
A. Tujuan.....	36
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	36
C. Uraian Materi	37
D. Aktivitas Pembelajaran	38
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	39
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	42
Kegiatan Pembelajaran 6	43
Persekutuan.....	43
A. Tujuan.....	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	43
C. Uraian Materi	45
D. Aktifitas Pembelajaran.....	48
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	54
F. Rangkuman	57
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	57
Kegiatan Pembelajaran 7	58
Sewa Guna Usaha.....	58
A. Tujuan.....	58
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	58
C. Uraian Materi	59
D. Aktifitas Pembelajaran.....	62
E. Latihan dan Kasus.....	63
F. Rangkuman	66
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	66

Kegiatan Pembelajaran 8	67
Penjualan Angsuran	67
A. Tujuan	67
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	67
C. Uraian Materi	68
D. Aktifitas Pembelajaran	70
E. Latihan dan Kasus	72
F. Rangkuman	74
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	75
Kegiatan Pembelajaran 9	76
Penjualan Konsinyasi	76
A. Tujuan	76
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	76
C. Uraian Materi	77
D. Aktifitas Pembelajaran	78
E. Latihan dan Kasus	79
F. Rangkuman	83
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	83
Evaluasi	84
Penutup	89
Glosarium	90
Daftar Pustaka	93
BAGIAN II : KOMPETENSI PEDAGOGIK	
Pendahuluan	95
A. Latar Belakang	95
B. Tujuan	96
C. Peta Kompetensi	97

D. Ruang Lingkup	97
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	98
Kegiatan Pembelajaran 1	99
Strategi Komunikasi yang Efektif	99
A. Tujuan.....	99
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	99
C. Uraian Materi	100
D. Aktivitas Pembelajaran	108
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	109
F. Rangkuman	109
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	110
Kegiatan Pembelajaran 2	112
Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran.....	112
A. Tujuan.....	112
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	112
C. Uraian Materi	113
D. Aktivitas Pembelajaran	124
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	125
F. Rangkuman	126
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	127
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	128
Evaluasi.....	129
Penutup	132
Glosarium.....	133
Daftar Pustaka	134
Lampiran-Lampiran.....	135

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Peta Kompetensi	2
Gambar 7. Proses Penyampaian Pesan	99
Gambar 8. Komunikator	101
Gambar 9. Komunikasi Sebagai Pesan Abstrak Dan Kongkret.....	101
Gambar 10. Media Komunikasi	102
Gambar 11. Komunikan	102
Gambar 12. Proses Komunikasi Formal.....	112
Gambar 13. Proses Belajar Mengajar di Kelas	114
Gambar 14. Proses Encoding dan Decoding	115
Gambar 15. Kerucut Pengalaman Belajar.....	117
Gambar 16. Gangguan Berkomunikasi	119
Gambar 17. Umpan Balik.....	120
Gambar 18. Komunikasi Satu Arah	122
Gambar 19. Komunikasi Dua Arah	123
Gambar 20. Komunikasi Banyak Arah	124

Daftar Tabel



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2016



Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c: yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

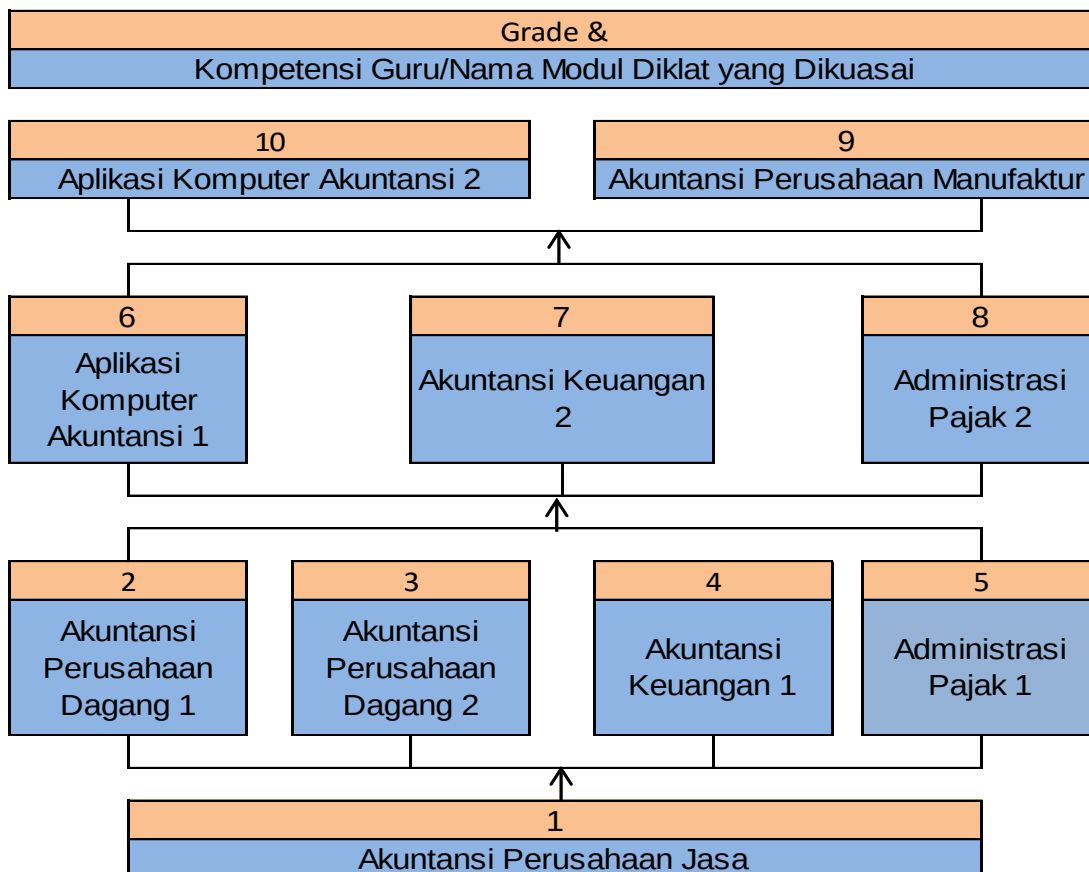
Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Modul PKB Akuntansi grade 7 ini telah disesuaikan dengan standar kompetensi guru dan dilengkapi dengan uraian materi secara lugas dan komprehensif didukung dengan aktivitas pembelajaran serta evaluasi dalam bentuk latihan, kasus dan tugas, disertai dengan kunci jawaban dan penskoran sehingga peserta diklat secara mandiri dan berkelanjutan dapat menilai kemampuan hasil belajar guna meningkatkan kompetensinya sesuai dengan gradasi pengetahuannya.

B. Tujuan

Dengan mempelajari modul diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Akuntansi Grade 7 ini diharapkan peserta diklat mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah aset tetap, termasuk akuntansi yang digunakan bagi perusahaan yang menjalankan usaha sewa guna usaha, penjualan angsuran, dan penjualan konsinyasi.

C. Peta Kompetensi

Berikut adalah peta kedudukan Modul Diklat PKB Grade 7 dengan modul-modul lainnya :



Gambar 1. 1 Peta Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam modul diklat PKB Akuntansi ini berisi pembelajaran secara mandiri mengenai aset tetap berwujud, aset tetap sumber daya alam, aset tetap tidak berwujud, utang wesel jangka panjang, utang obligasi termasuk akuntansi yang digunakan bagi perusahaan yang menjalankan usaha persekutuan, sewa guna usaha, penjualan angsuran, dan penjualan konsinyasi.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk mendapatkan hasil penguasaan belajar yang maksimal, anda diminta untuk mengikuti saran cara menggunakan modul ini sebagai berikut:

1. Bacalah pendahuluan dari modul ini agar anda dapat mengetahui maksud dan tujuan serta cakupan pembahasan materi dalam modul ini. Untuk tujuan pembelajaran yang lebih spesifik bacalah tujuan pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang terdapat tiap bab kegiatan pembelajaran.
2. Disarankan agar anda telah menguasai modul diklat PKB guru akuntansi grade 1 sampai dengan 6 untuk dapat mempelajari modul diklat PKB guru akuntansi grade 7 ini.
3. Pahami dan pelajari uraian materi, bila anda menemukan kata yang baru anda kenal dan belum mengerti definisi kata itu, anda dapat membuka halaman glosarium pada akhir modul ini.
4. Kerjakan setiap aktivitas, latihan, kasus dan tugas yang terdapat pada modul ini dengan seksama, bila menemui kesulitan, anda dapat berdiskusi dengan teman atau siapapun yang anda anggap dapat memberi pemahaman lebih jelas.
5. Untuk menyamakan persepsi pemahaman anda, bacalah rangkuman pada tiap modulnya.
6. Pelajarilah umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran pada tiap modul.
7. Untuk mengetahui hasil pembelajaran anda dapat membuka kunci jawaban dan mengecek kebenaran jawaban anda, minimalisirlah membuka bagian kunci jawaban pada saat anda mengerjakan aktivitas, latihan, kasus dan tugas.
8. Hitunglah skor jawaban anda yang terdapat pada bagian kunci jawaban.

Kegiatan Pembelajaran 1

Aset Tetap Berwujud

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 1, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan 2 pengertian aset tetap dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan 4 karakteristik aset tetap dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan pencatatan perolehan aset tetap dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya dengan benar dan tepat.
5. Menjelaskan pencatatan pengeluaran untuk pemeliharaan/pengembangan aset tetap dengan benar dan tepat.
6. Menjelaskan pencatatan penghentian aset tetap dengan benar dan tepat.
7. Menjelaskan Penyajian aset tetap pada laporan keuangan dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian aset tetap.
2. Menjelaskan karakteristik aset tetap.
3. Menjelaskan pencatatan perolehan aset tetap.
4. Menjelaskan metode dan pencatatan penyusutan aset tetap.
5. Menjelaskan pencatatan pengeluaran untuk pemeliharaan/pengembangan aset tetap.
6. Menjelaskan pencatatan penghentian aset tetap.
7. Menjelaskan penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Aset Tetap

Tercantum dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 16 Revisi 2011. Berkaitan dengan aset tetap, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan dasar pengukuran untuk aset tetap, yakni:

- a. PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset tetap
- b. PSAK No. 30 (Revisi 2011) Sewa
- c. PSAK No. 48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset
- d. PSAK No. 25 (Revisi 2009) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

2. Karakteristik Aset Tetap

Suatu aset dapat dikatakan termasuk dalam aset tetap apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk dijual kembali atau investasi.
- b. Dapat dipakai atau digunakan secara berulang-ulang.
- c. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan.
- d. Mempunyai nilai yang cukup material artinya nilai atau harga aset tersebut cukup tinggi.

Apabila karakteristik diatas tidak terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa aset tersebut termasuk dalam aset lancar, contohnya perlengkapan dan persediaan.

Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan/harga pokok aset tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Harga perolehan ini disebut juga sebagai biaya historis (*historical cost*). Sehubungan dengan proses perolehannya, harga perolehan aset tetap PSAK no. 16 paragraf 7 telah menentukan hal tersebut.

3. Pencatatan Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan harus dicatat sesuai dengan PSAK no. 16.

4. Metodologi dan Pencatatan Penyusutan Aset Tetap

Disamping pengeluaran dalam masa penggunaan, masalah penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa penggunaan aset tetap.

a. Pencatatan penyusutan aset tetap

Jumlah yang disusutkan dari suatu aset tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset atau entitas. Beban penyusutan pada setiap periode harus diakui sebagai beban untuk periode berjalan, kecuali sudah termasuk dalam nilai tercatat aset lain. (PSAK 16 (revisi 2009) paragraf 63.

b. Penilaian kembali aset tetap

Menurut prinsip akuntansi bahwa nilai yang tercatat itu adalah berdasarkan harga perolehan *historical cost*. Hal ini berarti bahwa seluruh pos-pos yang ada dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk itu. Namun demikian, karena tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya, terkadang perusahaan menyajikan pos-pos itu bukan menurut biaya tetapi menurut harga penilaian pada saat itu. Penilaian ini tidak perlu mengubah dasar-dasar pembukuan yang ada tetapi sekedar informasi tambahan untuk meningkatkan kegunaan informasi keuangan tersebut.

c. Perubahan harga perolehan

Perhitungan penyusutan selama umur suatu aset mungkin perlu diubah jika terjadi pengeluaran-pengeluaran yang dikapitalisasi dalam rekening aset tersebut. Pengeluaran-pengeluaran yang dikapitalisasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperbesar fungsi aset. Pengeluaran ini dapat menambah ataupun tidak menambah umur aset tetap, namun hanya meningkatkan kinerja aset tetap tersebut.

Pengeluaran ini menyebabkan harga perolehan menjadi berubah, sehingga perhitungan penyusutan pun mengalami perubahan.

d. Perubahan Taksiran Umur

Taksiran umur aset tetap terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya. Apabila selama waktu penggunaannya tidak diketahui adanya kesalahan, maka nanti pada saat pemberhentian aset atau pada saat habisnya taksiran umur aset tetap akan dapat diketahui, apakah taksiran umur aset tetap telah dibuat dengan benar atau tidak. Kesalahan-kesalahan penaksiran umur ekonomis aset tetap akan berakibat terhadap kesalahan perhitungan beban penyusutan.

e. Aset tetap yang sudah habis disusutkan

Sebelum aset tetap itu dihentikan dari penggunaannya, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya tetap dicantumkan dalam laporan posisi keuangan (neraca), dengan keterangan bahwa aset tetap tersebut telah habis disusutkan namun masih dapat digunakan.

f. Penurunan nilai aset tetap

Penurunan nilai aset tetap merupakan fenomena yang sangat lazim ditemukan dalam aktifitas bisnis. Penurunan nilai aset tetap tersebut dapat dilihat dari dua indikasi, yakni penurunan sebagai akibat turunnya harga pasar dan sebagai akibat turunnya nilai output aset tetap yang dihasilkan aset tetap tersebut. Perlakuan akuntansi penurunan nilai aset tetap telah diatur dalam PSAK No.48 (revisi 2009) tentang Penurunan Nilai Aset, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

g. Pengakuan setelah pengakuan awal Aset Tetap

Sebuah entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

- a. Model biaya
Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
 - b. Model revaluasi
Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi ini harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca
5. Pencatatan pengeluaran untuk pemeliharaan / pengembangan aset tetap
Perusahaan mencatat pengeluaran untuk pemeliharaan dan pengembangan aset tetap dengan mendebit biaya reparasi dan perbaikan dan mengkredit kas. Perusahaan mempertimbangkan pengeluaran tersebut menurut dampaknya, bila pengeluaran tersebut mengurangi pendapatan maka pengeluaran tersebut digolongkan menjadi pengeluaran pendapatan. Sedangkan bila pengeluaran untuk pemeliharaan dan pengembangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kapasitas produksi dan memperpanjang umur manfaat sehingga menambah investasi di perusahaan, maka pengeluaran tersebut digolongkan menjadi pengeluaran modal. Pengeluaran ini harus dinyatakan dalam
 6. Pencatatan Penghentian Aset Tetap.
Penarikan aset tetap dimaksudkan sebagai upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Penarikan aset tetap ini timbul akibat penjualan, perombakan, pengafkiran aset, dan lain-lain.
 7. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan
Aset tetap disajikan di neraca (Laporan Posisi Keuangan) di bagian aset tidak lancar. Aset disajikan sebesar nilai bukunya, yakni setelah dikurangi akumulasi penyusutannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap kerjakanlah Lembar kerja (LK) dibawah ini.

LK 1.1

- 1) Dibeli Mobil *pick up* seharga Rp 350.000,000,00 biaya-biaya lain yang dikeluarkan adalah biaya akte notaris Rp 3.000.000,00, biaya perantara Rp 200.000,00 dan biaya asuransi Rp 450.000,00. Bagaimana jurnal dari transaksi diatas.
- 2) Sebuah komputer dibeli seharga Rp 4.800.000,00 Jika dibeli secara tunai maka mendapat potongan harga 15%, sehingga harga menjadi Rp 4.080,000,00. Bagaimana jurnalnya:
 - a) Jika potongan harga dimanfaatkan
 - b). Jika potongan harga tidak dimanfaatkan
- 3) PT INDO membeli beberapa aset dari sebuah lain yang sedang dalam proses likuidasi seharga Rp 60.000.000,00 dengan penjelasan sbb:

Jenis aset	Nilai buku	Nilai pasar wajar
Komputer	Rp 20.000.000,00	Rp 17.500.000,00
Mesin	Rp 12.000.000,00	Rp 7.500.000,00
Bangunan	<u>Rp 30.000.000,00</u>	<u>Rp 37.500.000,00</u>
Total	Rp 62.000.000,00	Rp 62.500.000,00

Bagaimana menentukan harga pembelian dari masing-masing set tetap? Pembelian dengan kredit jangka panjang

- 4) Dibeli Ruko seharaga Rp 800.000.000. Pembayaran pertama sebesar Rp 200.000.000,00, sisanya dibayar 10 kali angsuran per bulan bunga pertahun 12%. Bagaimana bentuk jurnalnya
 - a) saat transaksi pembelian
 - b) transaksi pembayaran angsuran
 - c) Jika beban bunga berdasarkan sisa utang,

5) Pembelian dengan surat berharga (saham / obligasi)

- a) Gedung dibeli dengan mengeluarkan 2000 lembar saham @ Rp 20.000 kurs harga saat pembelian adalah sebesar 98%.
- b) Gedung dibeli dengan mengeluarkan 2000 lembar saham @ Rp 20.000 kurs harga saat pembelian adalah sebesar 102%.

LK. 1.2

PT INDO menerima bantuan satu set mesin penghancur sampah dari pemerintah. Harga pasar wajar mesin tersebut adalah Rp 150.000.000,00. Bagaimana jurnal dari transaksi ini ?

LK. 1.3

- 1) PT INDO menukarkan sejumlah printer dotmetrix bekas ditambah uang kas dengan printer laser jet yang dapat digunakan untuk mempercepat proses pekerjaan kantor. Harga perolehan printer dotmetrix adalah Rp 1.500.000,00 Akumulasi penyusutan printer dotmetrix hingga saat pertukaran adalah Rp 1.000.000,00 sehingga nilai buku printer dotmetrix tersebut adalah Rp 500.000,00 (harga perolehan-akumulasi penyusutan). Printer dotmetrix mempunyai nilai pasar wajar Rp 750.000,00 Selain printer dotmetrix PT INDO harus membayar uang sejumlah Rp 350.000,00. Bagaimana menentukan harga perolehan printer laser jet? bagaimana jika terjadi laba atau rugi?
- 2) PT INDO menukarkan kendaraan bekasnya dengan tipe manual kendaraan yang lebih baru dengan tipe matic. Kendaraan yang diserahkan mempunyai nilai buku sebesar Rp 130.000.000,00 (Harga perolehan Rp 230.000.000,00 dan akumulasi penyusutan Rp 100.000.000,00) dan nilai wajar sebesar Rp 120.000.000,00. Kendaraan manual tersebut ditukarkan dengan kendaraan matic seharga Rp 170.000.000,00. Dalam tawar menawar dengan penjualnya disepakati harga pertukaran sebesar Rp 140.000.000,00 akhirnya disetujui untuk kendaraan manual. Bagaimana menentukan harga perolehan asset baru tersebut? Bagaimana jika terjadi laba atau rugi?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selamaa lebih dari satu periode disebut....
 - a. Aset
 - b. Aset tetap
 - c. Aset tetap tak berrwujud
 - d. Persediaan
 - e. Inventaris
2. Pedoman standar Akuntansi Keuangan no. 16 (revisi 2011) mengatur tentang....
 - a. Aset tetap
 - b. Sewa
 - c. Penurunan Nilai Aset
 - d. Persediaan
 - e. Perubahan Estimasi
2. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan disebut....
 - a. Harga jual
 - b. Harga pokok
 - c. Harga perolehan
 - d. Harga pokok produksi
 - e. Harga pokok penjualan
3. Contoh biaya yang dapat dimasukkan ke biaya perolehan adalah....
 - a. Biaya penambahan suku cadang
 - b. Biaya peningkatan kualitas fisik

- c. Biaya penyusunan kembali
 - d. Biaya pemasangan kembali
 - e. Biaya imbalan kerja
4. Terdapat beberapa cara perolehan aset tetap, manakah cara dibawah ini yang paling menguntungkan perusahaan?
- a. Pembelian tunai atau kredit
 - b. Pembelian dengan kredit jangka panjang
 - c. Pembelian dengan surat berharga (saham / obligasi)
 - d. Aset tetap yang diperoleh dari hibah
 - e. Aset tetap yang dibangun sendiri
5. Dari segi substantif, Tanah dapat digolongkan menjadi....
- a. Persediaan
 - b. Inventaris
 - c. Aset tetap yang disusutkan
 - d. Aset tetap berwujud
 - e. Aset tetap tidak berwujud
6. Laporan keuangan yang menyajikan aset tetap pada akhir periode adalah....
- a. Laporan laba rugi
 - b. Laporan perubahan modal
 - c. Laporan Posisi Keuangan
 - d. Laporan laba ditahan
 - e. Laporan laba rugi Komprehensif
7. Alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan disebut....
- a. Mesin
 - b. Forklift
 - c. Investasi
 - d. Perlengkapan
 - e. Inventaris

8. Kompresor, merupakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan....
 - a. Toko Alat berat
 - b. Bengkel
 - c. Jasa konstruksi
 - d. Mini market
 - e. Perusahaan investasi

9. Dibawah ini aset tetap yang dimiliki oleh usaha ketring adalah....
 - a. Perabot dapur
 - b. Scanner
 - c. Dongkrak
 - d. Etalase
 - e. Gondola

Kasus

Soal kasus No.1

PT Dela pada tanggal 5 april 2014 suatu perusahaan membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 130.000.000,00 usia penggunaan mesin tersebut ditaksir selama 8 tahun, dengan nilai residu sebesar Rp 10.000.000,00. Dengan menggunakan metode garis lurus, Buatlah jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset pada tahun 2014! Susunlah tabel penyusutan sampai akhir masa penggunaan!

Soal kasus no 2

PT Dela pada tanggal 1 Januari 2014 suatu perusahaan membeli sebuah kendaraan angkutan harga perolehan Rp 60.000.000,00. taksiran usia penggunaan 6 tahun dan nilai residu Rp 7.500.000,00. kendaraan tersebut mulai dioperasikan pada tanggal 2 Januari 2014 . Dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, Buatlah jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tersebut th 2014! Susunlah tabel penyusutan sampai akhir masa penggunaan!

Soal kasus no. 3

Sebuah mesin mulai dioperasikan pada tanggal 1 Oktober 2014, mesin tersebut diperoleh dengan harga Rp 100.000.000,00 taksiran usia ekonomis selama 10 tahun. Besarnya penyusutan mesin setiap tahun penggunaan dari data pada contoh diatas, dihitung sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda,

Buatlah jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tersebut tahun 2014!

Susunlah tabel penyusutan sampai akhir masa penggunaan!

Soal kasus no 4

Sebuah mesin diperoleh tanggal 2 Januari 2014 dengan harga Rp 200.000.000,00, mesin tersebut ditaksir dapat dioperasikan selama 80.000 jam dengan nilai residu Rp 20.000.000,00

Kapasitas tahun I 10.000 jam

Kapasitas tahun II 18.000 jam

Kapasitas tahun III 27.000 jam

Kapasitas tahun IV 15.000 jam

Kapasitas tahun V 10.000 jam

Dengan menggunakan metode jam-jasa.

Buatlah jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tersebut tahun 2014!

Susunlah tabel penyusutan sampai akhir masa penggunaan!

Soal kasus no 5

Pada tanggal 1 Januari 2014 dibeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 130.000.000,00 Selama usia penggunaanya (5 tahun) ditaksir dapat menghasilkan 400.000 unit produk. Taksiran nilai residu sebesar Rp 10.000.000,00

Pada Tahun 2014 satuan produk yang dihasilkan sebanyak 100.000 unit.

Pada Tahun 2014 satuan produk yang dihasilkan sebanyak 120.000 unit.

Pada Tahun 2014 satuan produk yang dihasilkan sebanyak 110.000 unit.

Pada Tahun 2014 satuan produk yang dihasilkan sebanyak 70.000 unit.

Dengan menggunakan metode jumlah unit produksi.

Buatlah jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset untuk tahun 2014 tersebut!

Susunlah tabel penyusutan sampai akhir masa penggunaan!

F. Rangkuman

Aset tetap merupakan salah satu asset yang memerlukan perhatian yang. Salah satunya terkait dengan penggunaan aset tetap terutama berkaitan dengan operasional perusahaan. Perlu penanganan yang baik dan teratur supaya aset tetap tersebut efisien dalam pemanfaatannya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = (jumlah poin benar : 20) x 100%

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 2, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 1 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2

Aset Tetap Sumber Daya Alam

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 2, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan karakteristik aset tetap berupa sumber daya alam dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan harga perolehan aset tetap berupa sumber daya alam dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan metode pencatatan beban deplesi aset tetap berupa sumber daya alam dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan penyajian di laporan keuangan dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan karakteristik aset tetap berupa sumber daya alam dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan harga perolehan aset tetap berupa sumber daya alam dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan metode pencatatan beban deplesi aset tetap berupa sumber daya alam dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan penyajian di laporan keuangan dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Karakteristik aset tetap sumber daya alam

Umumnya karakteristik sumber daya alam terbagi menjadi dua, yakni sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti minyak bumi, gas dan mineral. sumber daya alam yang dapat diperbarui atau aset biologis seperti tumbuhan hasil perkebunan dan peternakan misalnya peternakan susu sapi.

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam IAS 41: *“Biological asset is a living animal or plant”* Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

1) Harga perolehan dan pencatatan deplesi aset tetap sumber daya alam

Harga perolehan aset tetap sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dihitung mulai dari eksplorasi sampai dengan eksploitasi.

Harga perolehan aset biologis contohnya pengolahan susu sapi meliputi harga pembelian bibit, biaya pemeliharaan hingga menghasilkan yaitu biaya pakan rumput, konsentrat, susu, jerami dan pakan tambahan ampas tahu.

2) Metode pencatatan beban deplesi

Alokasi biaya dari aset tetap sumber daya alam yang terbagi secara rasional dan sistematis disebut dengan deplesi. Istilah deplesi sama halnya dengan istilah penyusutan pada aset tetap berwujud. Perusahaan umumnya menggunakan metode penyusutan satuan produksi untuk menghitung deplesi pada tiap tahunnya.

3) Penyajian aset tetap pada laporan keuangan

Aset tetap sumber daya alam disajikan di neraca (Laporan Posisi Keuangan) di bagian aset tidak lancar. Aset disajikan sebesar nilai bukunya, yakni setelah dikurangi akumulasi deplesinya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai aset tetap sumber daya alam kerjakanlah Lembar Kerja (LK) dibawah ini.

LK 1.4

PT Tambang Delas memiliki hak eksplorasi dan eksploitasi atas lahan biji besi sebesar Rp 50.000.000.000 di Kalimantan Barat seluas 500 hektar dengan total kandungan biji besi sebesar 10.000 ton tanpa nilai sisa. Pada tahun pertama pengoperasian, perusahaan tersebut menghasilkan 800 ton biji besi. Berapa besarnya deplesi untuk tahun pertama ?

LK 1.5

PT Delas Energy memiliki hak eksplorasi dan eksploitasi atas lahan aluminium untuk alat rumah tangga seperti panci, wajan dan sendok sebesar Rp 89.700.000.000 di Kawasan Timur Indonesia seluas 800 hektar dengan total kandungan aluminium sebesar 15.000 ton dengan nilai sisa 50 ton setelah 4 tahun masa eksplorasi.

Kapasitas eksplorasi tahun I 6.000 ton.

Kapasitas eksplorasi tahun II 5.000 ton.

Kapasitas eksplorasi tahun III 3.000 ton.

Kapasitas eksplorasi tahun IV 950 ton.

Diminta:

Buatlah perhitungan deplesi untuk tiap tahunnya.

Buatlah jurnal untuk deplesi tahun pertama.

LK 1.6

Peternakan sapi Moo di unit daerah Lembang memiliki 10 sapi dengan harga perolehan Rp 300.000.000,00 dengan nilai residu Rp 12.000.000,00 Berdasarkan pengalaman manajemen sapi perah mulai menghasilkan susu pada usia kurang lebih 2,5 tahun atau 30 bulan hingga 8,5 tahun, sehingga perusahaan mengestimasi masa manfaat sapi perah tersebut adalah 6 tahun atau 72 bulan yaitu 6 masa laktasi.

Metode deplesi Untuk Aset Biologis yang digunakan adalah metode jasa produksi. Beban penyusutan dihitung dari harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa.

Perhitungan Deplesi tahun 2014 sebagai tahun pertama pelaksanaan laktasi dengan Metode Jumlah Produksi estimasi jumlah produksi susu sapi dalam satu masa laktasi dihitung dari estimasi jumlah produksi per hari kemudian dikalikan dengan 1 masa laktasi yaitu 305 hari.

- 1) Bagaimanamenentukan estimasi jumlah produktivitas susu?
- 2) Bagaimana menentukan perhitungan penyusutan?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Aset tetap yang termasuk dalam golongan aset tetap sumber daya alam adalah....
 - a. Tanah
 - b. Patent
 - c. Kendaraan
 - d. Minyak bumi
 - e. Royalti
2. Biaya yang dikeluarkan dalam rangka mencari sumber daya alam baru untuk nantinya akan dioleh disebut....
 - a. Biaya Deplesi
 - b. Biaya Penyusutan
 - c. Biaya Pengolehan
 - d. Biaya Eksplorasi
 - e. Biaya Eksploitasi
3. Peternakan susu sapi menyelenggarakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan perusahaan menganut perlakuan akuntansi untuk....
 - a. Akuntansi aset leasing
 - b. Akuntansi aset biologis

- c. Akuntansi aset berwujud
 - d. Akuntansi aset tak berwujud
 - e. Akuntansi aset properti investasi
4. Menurut IAS 41, aset biologis terdiri dari....
- a. Binatang hidup dan tumbuhan
 - b. Binatang saja
 - c. Binatang hidup
 - d. Tumbuhan di perkebunan
 - e. Biji Besi
5. Aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut disebut....
- a. Aktivitas proses
 - b. Aktivitas produksi
 - c. Aktivitas transformasi
 - d. Aktivitas manajemen
 - e. Aktivitas agrikultur
6. Deplesi adalah istilah lain penyusutan untuk....
- a. Aset biologis
 - b. Aset tetap berwujud
 - c. Aset tetap tak berwujud
 - d. Aset tetap sumber daya alam dapat diperbarui
 - e. Aset tetap sumber daya alam tidak dapat diperbarui
7. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset biologis adalah....
- a. Garis Lurus
 - b. Jam Jasa
 - c. Satuan Produksi
 - d. Jumlah angka tahun
 - e. Saldo menurun ganda

8. Akun yang harus di debet saat mencatat penyusutan untuk aset biologis adalah....
- a. Beban deplesi
 - b. Beban biologis
 - c. Akumulasi deplesi
 - d. Beban penyusutan
 - e. Akumulasi penyusutan
9. Akun yang harus di debet saat mencatat penyusutan untuk aset biologis adalah....
- a. Beban deplesi
 - b. Beban biologis
 - c. Akumulasi deplesi
 - d. Beban penyusutan
 - e. Akumulasi penyusutan
10. Nilai aset sumber daya alam disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan sebesar....
- a. Nilai jual
 - b. Nilai pokok
 - c. Nilai buku
 - d. Harga pokok
 - e. Harga perolehan

F. Rangkuman

Umumnya karakteristik sumber daya alam terbagi menjadi dua, yakni sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti minyak bumi, gas dan mineral. sumber daya alam yang dapat diperbarui atau aset biologis seperti tumbuhan hasil perkebunan dan peternakan. Karakteristik khusus dari aset sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah besarnya biaya riset untuk mencari sumber kandungan alam tersebut, dan mahal nya alat-alat yang digunakan dalam mengeksploitasinya disertai birokrasi yang prosedural terkait dengan kerusakan alam akibat dari eksplorasi dan eksploitasi temuan sumber daya alam tersebut.

Aset tetap sumber daya alam disajikan di neraca (Laporan Posisi Keuangan) di bagian aset tidak lancar. Aset disajikan sebesar nilai bukunya, yakni setelah dikurangi akumulasi deplesinya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaann mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 3, Bagus! Namun bila tingkat penguasaann masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 2 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3

Aset Tetap Tidak Berwujud

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 3, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan pengertian aset tetap tidak berwujud dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan karakteristik aset tetap tidak berwujud dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan jenis-jenis dan perolehan aset tetap tidak berwujud dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan metode pencatatan amortisasi aset tetap tidak berwujud dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian aset tetap tidak berwujud dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan karakteristik aset tetap tidak berwujud dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan jenis-jenis dan perolehan aset tetap tidak berwujud dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan metode pencatatan amortisasi aset tetap tidak berwujud dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Pengertian aset tetap tidak berwujud

Akuntan membagi aset ke dalam dua golongan utama, yaitu aset tetap berwujud dan aset tak berwujud mempunyai wujud fisik sehingga dapat diamati dengan panca indra manusia. Aset ini memiliki karakteristik umum diantaranya memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Keuntungan yang akan diperoleh dimasa datang mempunyai tingkat kepastian yang meyakinkan. Contoh dari aset berwujud adalah Tanah, Bangunan, Mesin, Mebel dan lain-lain. Dasar pengaturan aset tetap tidak berwujud, terdiri dari:

- a. PSAK No.19 (revisi 2010) tentang Aset tak berwujud
- b. PSAK No. 22 (revisi 2010) tentang kombinasi bisnis
- c. PSAK No. 48 (revisi 2009) tentang Penurunan nilai aset

2. Karakteristik aset tetap tidak berwujud

Aset tak berwujud memiliki karakteristik sebagai berikut:

- b. Keteridentifikasian
PSAK 19 (revisi 2010) paragraf 12.
- c. Pengendalian
- d. Manfaat ekonomis masa depan

3. Pengakuan aset tetap tak berwujud

Suatu aset tetap tak berwujud akan diakui, jika:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal

1) Pengukuran biaya perolehan aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud akan dicatat pada harga perolehannya. Biaya perolehan suatu aset ditentukan berdasarkan cara memperoleh aset tersebut.

2) Proses perolehan aset tetap tak berwujud secara intern

Karena kesulitan-kesulitan dalam memperoleh aset tetap tak berwujud maka untuk mengetahui suatu aset akan diakui sebagai aset tetap tak berwujud, akuntan menggolongkan proses dihasilkannya aset tetap tak berwujud di dalam perusahaan menjadi dua tahap, yakni:

- a. Tahap Penelitian
- b. Tahap pengembangan

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi amortisasi aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud harus diamortisasi dengan membebankan biaya secara sistematis selama masa manfaatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi amortisasi adalah sebagai berikut:

- a. Umur manfaat
- b. Biaya Perolehan
- c. Nilai residu

7. Metode pencatatan amortisasi aset tetap tak berwujud

Metode yang digunakan untuk mengamortisasi aset tetap tak berwujud adalah garis lurus. Menurut PSAK no.48 (revisi 2009) ada dua kelompok indikasi adanya penurunan nilai aset, yakni:

- a. Informasi dari luar perusahaan
- b. Informasi dari dalam perusahaan

8. Penghentian dan pelepasan aset tetap tak berwujud

Suatu aset tetap tak berwujud harus dihilangkan dari laporan posisi keuangan (neraca) saat aset tetap tak berwujud tersebut dilepas atau ketika tidak dapat lagi mendatangkan manfaat ekonomis di masa mendatang. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari pelepasan ditentukan dengan menghitung selisih antara penerimaan bersih dengan nilai tercatat aset tetap tak berwujud tersebut dan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai aset tetap tidak berwujud kerjakanlah Lembar Kerja (LK) dibawah ini.

LK 1.7

Pada awal tahun 2009, penelitian para ilmuwan PT Baba Resources membuahkan hasil, mereka menemukan produk kimia turunan dari batubara (dinamakan Fine-Premium) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris mobil. Untuk mematenkan hasil temuannya, PT Baba Resources mengeluarkan biaya jasa pengacara sebesar Rp 400.000.000. Jasa pengacara ini dibayarkan pada tanggal 1 Januari 2010. Paten atas produk Fine-Premium ini secara hukum dapat dimanfaatkan selama 20 tahun, namun kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat perusahaan harus bertindak konservatif, perusahaan memprediksi paten ini hanya memiliki masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

2 Januari 2011 Membeli perusahaan kecil dan mencatat adanya Goodwill sebesar Rp 300.000.000. Goodwill ini diprediksi memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

2 Januari 2011 Membayar biaya legal sebesar Rp 90.000.000 untuk mempertahankan hak paten atas Fine-Premium.

1 Juli 2011 Membeli *franchise* senilai Rp 880.000.000. Masa *franchise* ini akan berakhir setelah 8 tahun.

Bagaimana jurnal atas transaksi tersebut di atas?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Aset yang tidak dapat diamati secara langsung oleh panca indera manusia dan dikendalikan oleh perusahaan serta memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang untuk perusahaan disebut
 - a. Aset biologis
 - b. Aset tetap berwujud
 - c. Aset tetap tak berwujud
 - d. Aset tetap sumber daya alam dapat diperbarui

- e. Aset tetap sumber daya alam tidak dapat diperbarui
-
- 2. Makanan tempe pernah diakui sebagai makanan khas Jepang, hal ini membuat posisi Indonesia lemah di mata dunia perdagangan internasional, karena Bangsa Indonesia belum mendaftarkan tempe sebagai makanan khas Indonesia. Untuk itu diperlukan aset dalam bentuk....
 - a. Goodwill
 - b. Lisensi
 - c. Paten
 - d. Merek Dagang
 - e. Hak sewa guna usaha
-
- 4. Hak eksklusif yang dijamin oleh pemerintah yang memberi ijin seorang pencipta untuk mempublikasikan, menjual memberi ijin atau sebaliknya mengendalikan suatu kegiatan sastra, musik atau artistik disebut....
 - a. Goodwill
 - b. Lisensi
 - c. Paten
 - d. Hak Cipta
 - e. Hak sewa guna usaha
-
- 5. Menjadi agen tunggal merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang pengusaha, karena ia memiliki....
 - a. Goodwill
 - b. Lisensi
 - c. Paten
 - d. Hak Cipta
 - e. Waralaba
-
- 6. Aset tetap tak berwujud akan dicatat sebesar
 - a. Nilai jual
 - b. Nilai pokok
 - c. Nilai buku

- d. Harga pokok
 - e. Harga perolehan
7. Akuntan menggolongkan proses dihasilkannya aset tetap tak berwujud di dalam perusahaan menjadi berapa tahap?
- a. Satu tahap
 - b. Dua tahap
 - c. Tiga tahap
 - d. Empat tahap
 - e. Lima tahap
8. Desain, konstruksi atau pengujian purnarupa dan model sebelum produksi atau digunakan, merupakan contoh tahap....
- a. Penemuan
 - b. Penelitian
 - c. Eksplorasi
 - d. Eksploitas
 - e. Pengembangan
9. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
- a. Biaya untuk mendaftarkan hak legal,
 - b. Biaya untuk memperpanjang aset tetap tak berwujud tersebut
 - c. Biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi dalam menghasilkan aset tetap tak berwujud.
 - d. Biaya imbal jasa (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24 Imbalan kerja) yang timbul dalam menghasilkan aset tetap tak berwujud tersebut.
 - e. Amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset tetap tak berwujud tersebut.
10. Aset tetap tak berwujud harus diamortisasi dengan metode yang dapat mencerminkan konsumsi manfaat ekonomis.yakni....
- a. Jam Jasa
 - b. Garis Lurus
 - c. Satuan Produksi

- d. Jumlah angka tahun
- e. Saldo menurun ganda

F. Rangkuman

Akuntan membagi aset ke dalam dua golongan utama, yaitu aset tetap berwujud dan aset tak berwujud mempunyai wujud fisik sehingga dapat diamati dengan panca indra manusia. Aset tak berwujud memiliki karakteristik keteridentifikasian, pengendalian dan manfaat ekonomis masa depan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 3 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = (jumlah poin benar : 10) x 100%

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 4, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 3 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4

Utang Wesel Jangka Panjang

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 4, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan pengertian utang wesel jangka panjang dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan karakteristik utang wesel jangka panjang dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan proses pencatatan transaksi utang wesel jangka panjang dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian utang wesel jangka panjang dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan karakteristik utang wesel jangka panjang dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan proses pencatatan transaksi utang wesel jangka panjang dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Utang Wesel Jangka Panjang

Liabilitas adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Utang yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun disebut utang jangka panjang.

2. Karakteristik Wesel Bayar Jangka Panjang

Berdasarkan perhitungan diskonto, utang wesel jangka panjang dibagi menjadi:

- a. Wesel tidak berbunga
- b. Wesel berbunga

3. Proses Pencatatan Transaksi Wesel Bayar Jangka Panjang

Jurnal saat menerima utang wesel jangka panjang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Kas	Rp xxx	
	Utang wesel jangka panjang		Rp xxx

Jurnal saat membayar cicilan

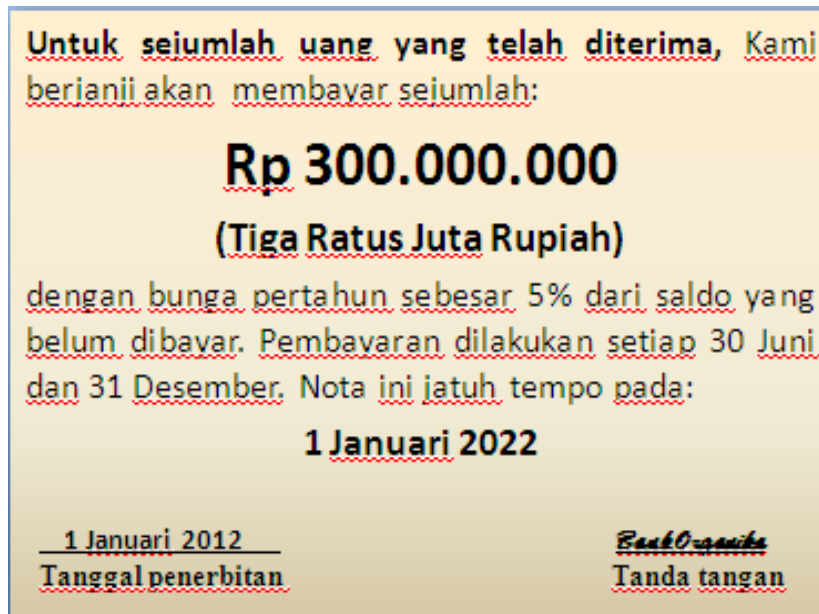
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Utang wesel jangka panjang	Rp xxx	
	Beban bunga	Rp xxx	
	Kas		Rp xxx

Tabel 4. 1

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai utang wesel jangka panjang, kerjakanlah Lembar kerja dibawah ini.

LK 2.1



Gambar 4. 1

Dari gambar diatas maka buatlah :

- 1) Perhitungan anuitas untuk pembayaran kas
- 2) Skema pembayaran utang wesel jangka panjang.
- 3) Jurnal yang harus dibuat dari skema pembayaran.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

4. Kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi disebut....
 - a. Utang
 - b. Putang
 - c. Beban dibayar dimuka
 - d. Beban yang masih harus dibayar
 - e. Pendapatan yang masih harus diterima
2. Utang yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari 1 tahun disebut....
 - a. Utang jangka pendek

- b. Utang jangka panjang
 - c. Utang jangka menengah
 - d. Utang yang ditangguhkan
 - e. Bagian utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
3. Salah satu contoh utang jangka panjang adalah....
- a. Utang
 - b. Putang
 - c. Beban dibayar dimuka
 - d. Utang wesel jangka panjang
 - e. Pendapatan yang masih harus diterima
4. Salah satu contoh barang yang dibeli dengan Utang wesel jangka panjang adalah....
- a. Perlengkapan
 - b. Peralatan
 - c. Royalti
 - d. Barang dagang
 - e. Kendaraan
5. Suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dengan kondisi kreditur bersedia memberi pinjaman sejumlah uang tertentu dan peminjam bersedia membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman disebut
- a. Utang
 - b. Putang
 - c. Beban dibayar dimuka
 - d. Utang wesel jangka panjang
 - e. Pendapatan yang masih harus diterima
6. Berdasarkan perhitungan diskonto, utang wesel jangka panjang dibagi menjadi....
- a. Utang wesel jangka panjang berbunga
 - b. Utang wesel jangka panjang berdiskonto
 - c. Utang wesel jangka panjang bergaransi
 - d. Utang wesel jangka panjang berjaminan
 - e. Utang wesel jangka panjang yang segera jatuh tempo

7. Perhitungan bunga untuk utang wesel jangka panjang menggunakan sistem....
 - a. Long end Interest
 - b. Short end Interest
 - c. Anuitas
 - d. Bunga tunggal
 - e. Bunga majemuk
8. Kreditor dapat menerima pembayaran lebih cepat dari tanggal jatuh tempo dengan cara
 - a. Dibungakan
 - b. Digadaikan
 - c. Dijaminkan
 - d. Didiskontokan
 - e. Dijurnal
9. Jurnal saat menerima Utang wesel jangka panjang adalah....
 - a. Kas di debet, Piutang di kredit
 - b. Kas di debet, Utang di kredit
 - c. Kas di debit, Utang wesel di kredit
 - d. Kas di debit, Utang wesel jangka panjang di kredit
 - e. Utang wesel jangka panjang di debit, Kas di kredit
10. Jurnal saat membayar Utang wesel jangka panjang adalah....
 - a. Kas di debet, piutang bunga di debet, Piutang di kredit
 - b. Kas di debet, beban bunga di debet, Utang di kredit
 - c. Kas di debit, beban bunga di debet , Utang wesel di kredit
 - d. Kas di debit, beban bunga di debet ,utang wesel jangka panjang di kredit
 - e. Utang wesel jangka panjang di debit, beban bunga di debet, Kas di kredit

LK 2.2

PT Dela pada tanggal 1 september 2015 membeli mobil seharga Rp 500.000.000 diangsur selama 7 tahun pada setiap bulannya dengan bunga 8% per tahun.

Susunlah skema pembayaran dan buatlah jurnal penerimaan hutang serta pembayaran cicilannya.

F. Rangkuman

Utang wesel jangka panjang merupakan suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dengan kondisi kreditur bersedia memberi pinjaman sejumlah uang tertentu dan peminjam bersedia membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Berdasarkan perhitungan diskonto, utang wesel jangka panjang dibagi menjadi:

- a. Wesel tidak berbunga
- b. Wesel berbunga

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 4 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 5, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 4 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5

Utang Obligasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 5, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Peserta diklat dapat menjelaskan pengertian, karakteristik dan jenis-jenis utang obligasi
2. Peserta diklat dapat menjelaskan masalah penerbitan dan pencatatannyautang obligasi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian utang obligasi dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan karakteristikutang obligasi dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan jenis-jenis utang obligasi dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan masalah penerbitan dan pencatatannyautang obligasi dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Timbulnya Utang Obligasi

Hutang jangka panjang umumnya timbul apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana. Apabila dana ini akan digunakan untuk investasi dalam Aset tetap yang akan memberikan hasil dalam jangka panjang seperti misalnya untuk pembuatan gedung atau pembelian mesin-mesin, maka dana yang dibutuhkan sebaiknya diperoleh dari hutang jangka panjang atau modal sendiri.

Ditinjau dari sudut perusahaan yang membutuhkan dana, pinjaman berupa obligasi memiliki beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan apabila perusahaan mengeluarkan saham.

2. Jenis-jenis Utang Obligasi

Di dalam praktik kita mempunyai berbagai jenis hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya hutang jangka panjang dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Hutang hipotik
2. Hutang

3. Masalah Penerbitan Obligasi

Hal-hal yang berhubungan dengan obligasi antara lain:

- a. Nilai nominal
- b. Tanggal jatuh tempo
- c. Bunga obligasi
- d. Tanggal bunga

4. Penjualan Obligasi Dengan Premi Dan Diskonto

Selisih antara harga penjualan (harga kurs) dengan harga nominal tersebut, dibukukan tersendiri.

- 1) Diskonto obligasi jika harga kurs dibawah nilai nominalnya
- 2) Premi obligasi jika harga kurs di atas nilai nominalnya.

Apabila tingkat bunga di pasaran lebih rendah dari tingkat bunga obligasi, maka pembeli (investor) akan bersedia membayar dengan

harga lebih tinggi dari nilai nominal obligasi. Dengan perkataan lain investor bersedia membayar dengan premi. Premi akan mengurangi beban bunga. Sebaliknya diskonto akan menambah beban bunga.

5. Penjualan Obligasi Di Antara Tanggal Bunga

Obligasi kadang-kadang dikeluarkan tidak bertepatan dengan tanggal bunga tetapi pada suatu tanggal tertentu diantara dua tanggal bunga. Mengingat bahwa bunga obligasi selalu dibayar untuk periode waktu tetap, maka pembeli obligasi dikenakan bunga berjalan yaitu bunga antara tanggal pembayaran bunga yang terakhir sampai dengan tanggal pengeluaran (penjualan) obligasi.

6. Amortisasi Premi Dan Diskonto

Keuntungan ataupun kerugian sebagai akibat adanya premi atau diskonto dari penjualan obligasi bukanlah merupakan laba atau rugi pada periode di mana penjualan itu terjadi, melainkan merupakan keuntungan atau kerugian sepanjang umur dari Hutang obligasi yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap akhir periode (tahun) perlu disusun jurnal pembebanan keuntungan atau kerugian tersebut ke akun “Beban bunga”, melalui jurnal penyesuaian.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai utang obligasi kerjakanlah Lembar Kerja dibawah ini.

LK 2.3

Tanggal 20 Pebruari 2012 PT PODO SENENG selesai dicetak 1.000 lembar obligasi yang diotorisasikan untuk dijual, dengan nilai nominal Rp 100.000,00 setiap lembar. Bunga sebesar 12% setahun yang dibayarkan tiap–tiap tanggal 1/3 dan tanggal 1/9. Obligasi tersebut mulai berlaku tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2019 nanti.

Tanggal 1 Maret 2013 dijual 400 lembar obligasi dengan harga kurs 103%, dari transaksi ini maka buatlah:

- 1) Perhitungan transaksi tersebut.
- 2) Jurnal transaksi dia atas

LK 2.4

Tanggal 1 Oktober 2015 perusahaan “Komputer” menjual 100 lembar obligasi sebagai utang jangka panjang dengan nilai nominal Rp 100.000,00 setiap lembar, harga kurs 104%. Bunga obligasi 12% setahun dan dibayarkan tiap–tiap tanggal 1/6 dan tanggal 1/12. Obligasi tersebut berlaku sejak tanggal 1 Desember 2014 sampai dengan tanggal 1 Desember 2019 nanti. Dari transaksi ini maka buatlah:

- 1) Perhitungan penjualan
- 2) Jurnal atas transaksi tersebut
- 3) Buatlah perhitungan keuntungan dari 2015 – 2019
- 4) Jurnal penyesuaian (amortisasi)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

2. Hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat disebut
 - a. Utang surat
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang hipotek
 - d. Utang terjamin
 - e. Bagian utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
3. Akibat- akibat yang kurang menguntungkan dari pengeluaran obligasi adalah....
 - a. Pemegang obligasi tidak mempunyai hak suara
 - b. Bunga mungkin lebih rendah dibandingkan dengan deviden
 - c. bunga memperkecil pajak penghasilan.
 - d. Bunga obligasi merupakan beban tetap bagi perusahaan
 - e. Menjualnya mudah
4. Jenis obligasi yang paling banyak dikenal adalah....
 - a. Obligasi terjamin
 - b. Obligasi negara

- c. Obligasi pemerintah
 - d. Obligasi perusahaan swasta
 - e. Obligasi Republik Indonesia
5. Contoh harta tidak bergerak adalah....
- a. Mesin
 - b. Tanah
 - c. Peralatan
 - d. Perlengkapan
 - e. Sewa dibayar dimuka
6. Obligasi yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang mengeluarkannya disebut....
- a. Obligasi negara
 - b. Obligasi tak terjamin
 - c. Obligasi Obligasi pemerintah
 - d. Obligasi perusahaan swasta
 - e. Obligasi Republik Indonesia
7. Hal-hal yang berhubungan dengan obligasi antara lain....
- a. Nilai tunai
 - b. Tanggal awal periode
 - c. Hutang obligasi
 - d. Beban bunga
 - e. Bunga Obligasi
8. Diskonto terjadi bila....
- a. Harga kurs dibawah nilai nominal
 - b. Harga kurs diatas nilai nominal
 - c. Harga jual diatas harga beli
 - d. Harga jual diatas harga perolehannya
 - e. Harga kurs sama dengan harga nominalnya
9. Jurnal saat penerbitan Obligasi sebesar nilai nominal....
- a. Hutang Obligasi di debet, kas di kredit

- b. Kas di debet, Hutang Obligasi di kredit
 - c. Diskonto di debet, Hutang Obligasi di kredit
 - d. Hutang Obligasi di debet, Premi di kredit
 - e. Diskonto di debet, kas di kredit
9. Jurnal saat penjualan Obligasi dengan premi....
- a. Premi di debet, kas di debet dan Hutang obligasi di kredit
 - b. Premi di debet, kas di kredit, dan Hutang obligasi di kredit
 - c. Kas di debet, Hutang obligasi di kredit dan Premi Obligasi di kredit
 - d. Premi di debet, kas di kredit dan beban bunga di kredit
 - e. Premi di debet, kas di kredit dan hutang bunga di kredit
10. Premi atau diskonto dari penjualan obligasi bukanlah merupakan laba atau rugi pada periode itu terjadi, melainkan merupakan keuntungan atau kerugian sepanjang umur dari Hutang obligasi yang bersangkutan, sehingga premi dan diskonto harus
- a. Disusutkan
 - b. Dipisah-pisah
 - c. Diamortisasi
 - d. Didepresiasi
 - e. Diakumulasikan

LK 2.5

Tanggal 20 Pebruari 2012 PT ARCO MEDIATAMA selesai dicetak 1.000 lembar obligasi yang diotorisasikan untuk dijual, dengan nilai nominal Rp 100.000,00 setiap lembar. Bunga sebesar 12% setahun yang dibayarkan tiap-tiap tanggal 1/3 dan tanggal 1/9. Obligasi tersebut mulai berlaku tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2019 nanti.

Tanggal 1 Mei 2012 dijual lagi 200 lembar obligasi dengan kurs 97%. Dari transaksi ini dapat dibuat perhitungan penjualan sebagai berikut:

LK 2.6

Tanggal 1 September 2015 perusahaan "Aneka Warna" menjual 100 lembar obligasi sebagai utang jangka panjang, yang mempunyai nilai nominal Rp 100.000,00 setiap lembar, dengan kurs 98%. Bunga obligasi

sebesar 12% setahun dan dibayarkan tiap-tiap tanggal 1/5 dan tanggal 1/11. Obligasi tersebut berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2019 nanti.

F. Rangkuman

Hutang Obligasi ialah hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi. Keuntungan dan kerugian dapat dialami dalam penerbitan obligasi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 5 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaann mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 6, Bagus!

Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 5 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 6

Persekutuan

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 6, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan pengertian, karakteristik dan bentuk-bentuk persekutuan dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan perjanjian dan penyertaan modal persekutuan dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan akuntansi usaha persekutuan dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan pengertian pembubaran persekutuan dengan benar dan tepat.
5. Menjelaskan keadaan yang menyebabkan pembubaran persekutuan dengan benar dan tepat.
6. Menjelaskan masuk/keluarnya anggota persekutuan dengan benar dan tepat.
7. Menjelaskan penyatuan/peleburan persekutuan dengan benar dan tepat.
8. Menjelaskan pengertian, prosedur dan pencatatan likuidasi persekutuan dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian persekutuan dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan Karakteristik persekutuan dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk persekutuan dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan Perjanjian persekutuan dengan baik dan benar.
5. Menjelaskan penyertaan modal persekutuan dengan baik dan benar.
6. Menjelaskan akuntansi usaha persekutuan dengan baik dan benar.
7. Menjelaskan pengertian pembubaran persekutuan dengan baik dan benar.

8. Menjelaskan keadaan yang menyebabkan pembubaran persekutuan dengan baik dan benar dengan baik dan benar.
9. Menjelaskan masuk atau keluarnya anggota persekutuan dengan baik dan benar.
10. Menjelaskan penyatuan/peleburan persekutuan dengan baik dan benar.
11. Menjelaskan pengertian likuidasi persekutuan, dengan baik dan benar.
12. Menjelaskan prosedur likuidasi persekutuan dengan baik dan benar.
13. Menjelaskan pencatatan likuidasi persekutuan dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Karakteristik Persekutuan

Karakteristik persekutuan meliputi:

1. *Mutual Agency*
2. *Limited Life*
3. *Unlimited Liability.*
4. *Ownership of an Interest in a Partnership*
5. *Participation on Partnership Profit*
6. *Right to Dispose of a Partnership Interest*
7. *Mutual Liability*

2. Bentuk-bentuk Persekutuan

Bentuk persekutuan dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Persekutuan Firma (Fa)
- b. Persekutuan Komanditer (CV)

3. Perjanjian Persekutuan

Perjanjian persekutuan akan berisi ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh para sekutu mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan persekutuan sampai pembubarannya.

4. Penyertaan Modal Persekutuan

Pada persekutuan laba atau rugi selalu dibagi di antara para sekutu sesuai dengan metode pembagian laba yang telah disepakati. Pembagian laba adalah pemindahan saldo laba (rugi) persekutuan ke rekening modal masing-masing sekutu. Mengenai modal sekutu pada dasarnya merupakan keseluruhan dari hak para sekutu terhadap persekutuan. Pada umumnya hubungan ekonomis antara persekutuan dan para sekutu ditampung di dalam tiga rekening, yaitu :

- a. Rekening "Modal"
- b. Rekening "prive"
- c. Rekening "Utang Kepada Sekutu"
- d. Rekening "Piutang Kepada Sekutu"

6. Akuntansi Usaha Persekutuan

Pembahasan mengenai hal ini meliputi

- a. Akuntansi mengenai awal pembentukan persekutuan baru.

- b. Akuntansi mengenai pembagian laba persekutuan
- c. Pembagian laba dengan perhitungan khusus

7. Pengertian Pembubaran Persekutuan

Pembubaran persekutuan adalah akibat dari perubahan sekutu dan akan disusun persekutuan baru. Biasanya sekutu baru dibentuk lagi dan bisnis persekutuan dilanjutkan.

8. Keadaan yang menyebabkan pembubaran persekutuan

Keadaan penyebab pembubaran persekutuan yang berasal dari faktor eksternal antara lain:

- a. Adanya perjanjian
- b. Atas dasar undang-undang
- c. Atas putusan pengadilan

9. Masuk/keluarnya anggota persekutuan

Keadaan penyebab pembubaran persekutuan yang disebabkan oleh faktor internal antara lain:

- a. Masuknya anggota baru,
- b. Keluarnya anggota dari persekutuan

10. Penyatuan/Peleburan Persekutuan

Adanya peluang dan kerja-sama dalam bisnis, biasa pemilik perusahaan ingin mengembangkan perusahaan dengan menambah atau membuka peluang bagi orang atau pengusaha lain untuk menyatu atau melebur kedalam perusahaan. Apabila ini dilakukan maka pencatatan atas berlebarnya pihak lain tersebut akan dicatat melalui satu dari dua metode pencatatan yang digunakan, yaitu metode pembukuan lama (berdasarkan pembukuan atau pencatatan dari perusahaan sebelumnya) dan metode pembukuan baru.

SKEMA PERUBAHAN PERUSAHAAN PERORANGAN MENJADI PERSEKUTUAN



Gambar 6. 1 Skema Perubahan Perusahaan Menjadi Persekutuan

11. Likuidasi Persekutuan

Likuidasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Likuidasi sekaligus (tunggal)
- b. Likuidasi Berangsur

12. Prosedur Likuidasi Persekutuan

Proses likuidasi meliputi:

- a. Menghitung dan membagi Laba Rugi persekutuan sampai saat likuidasi .
- b. Menjual semua Aset.
- c. Melunasi semua hutang kepada pihak ketiga
- d. Membagi sisa kas yang masih ada kepada para anggota persekutuan

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai persekutuan kerjakanlah Lembar Kerja (LK) dibawah ini.

LK 2.7

Setoran Modal berupa Kas

Tuan X & Tuan Y sepakat mendirikan usaha persekutuan firma dengan nama "XY". Sebagai setoran awal masing-masing sekutu menyetorkan sbb : X : Sebesar Rp 240.000.000 sedangkan Y sebesar Rp 200.000.000.

Diminta:

- 1) Jurnal untuk Setoran Modal ke Persekutuan XY
- 2) Pengakuan modal dengan metode bonus
- 3) Jurnal untuk mencatat besarnya bonus
- 4) Neraca persekutuan "XY" metode bonus
- 5) Pengakuan modal dengan metode goodwill
- 6) Jurnal untuk mencatat besarnya goodwill
- 7) Neraca persekutuan "XY" metode goodwill

LK 2.8

Penyetoran Modal berupa Aset Non-Kas

Bapak A & B mendirikan usaha dengan nama "PT. AB". Masing-masing menyetorkan modal: A berupa uang tunai (Kas) Rp 150.000.000,- dan B berupa Gedung, Tanah dan Truk dengan nilai Rp 225.000.000,-; Rp 160.000.000,- dan Rp 175.000.000,-.

Dari informasi ini anda diminta (a) menyusun bagaimana cara mengakui setoran modal awal pendirian persekutuan tersebut apabila menggunakan metode bonus dan metode goodwill? (b) buatlah jurnal yang diperlukan dan Neraca awal atas setoran pendirian firma tersebut!

LK 2.9

Pada awal tahun 2001 D dan W sepakat mendirikan Persekutuan "DW". D sudah mempunyai perusahaan perseorangan "DW" yang bergerak di

bidang servis dan perawatan kendaraan bermotor dan akan menggunakan aktiva bersih perusahaan perseorangan tersebut sebagai setoran modal. Sedangkan W akan menyeter modal berupa kas sebesar Rp 375.000.000,- untuk mendirikan persekutuan baru. Neraca perusahaan perseorangan W pada saat itu sebagai berikut:

Perusahaan Jasa “DW”
Neraca per 31 Desember 2010
(dalam Rp)

Aset:		
Kas		37.500.000
Piutang Dagang		45.000.000
Persediaan Brg. Dgg		52.500.000
Tanah		42.000.000
Gedung	37.500.000	
Akumulasi Penyusutan	22.500.000	
		15.000.000
Mebel dan Peralatan	22.500.000	
Akumulasi Penyusutan	12.000.000	
		10.500.000
Total Aset		202.500.000
Liabilitas dan Equitas:		
Utang Bank		82.500.000
Modal W		120.000.000
Total Liabilitas dan Equitas		202.500.000

Dalam hubungannya dengan setoran W tersebut telah disepakati adanya penyesuaian sebagai berikut :

1. Cadangan kerugian piutang diakui sebesar 10 % dari saldo piutang dagang.
2. Persediaan barang dagangan dinilai berdasarkan nilai pasarnya yaitu Rp 60.000.000
3. Diakuinya adanya goodwill sebesar Rp 15.000.000

4. Nilai tanah disepakati sebesar Rp 75.000.000

5. Diakunya adanya utang biaya sebesar Rp 6.000.000

Pertanyaan:

- a) Atas transaksi tersebut diatas buatlah Neraca dan pencatatan pembentukan persekutuan dengan metode pembukuan lama (metode pembukuan melanjutkan pencatatan persekutan lama)?
- b) Atas transaksi tersebut diatas buatlah Neraca dan pencatatan pembentukan persekutuan dengan metode pembukuan baru?

LK 2.10

Persekutuan ABC beranggotakan A, B dan C .

Maka pembagian laba adalah sebagai berikut:

1. Laba Dibagi Sama

Masing-masing sekutu selalu mendapatkan bagian laba yang sama.

Misalnya : A menyetor = Rp 51.000.000

B menyetor = Rp 54.000.000

C menyetor = Rp 45.000.000

Jumlah modal disetor Rp 150.000.000

Maka apabila persekutuan memperoleh laba Rp 9.000.000,- dan metode pembagian laba memakai metode dibagi sama maka berapa masing-masing sekutu mendapatkan laba?

2. Laba Dibagi Dengan Rasio Tertentu

Misalnya : Sekutu A = Rp 51.000.000

Sekutu B = Rp 54.000.000

Sekutu C = Rp 45.000.000

Rp 150.000.000

Laba atau rugi persekutuan dibagi dengan rasio 3 : 4 : 3, dengan laba Rp 9.000.000

Maka berapa masing-masing sekutu mendapatkan laba?

LK 2.11

Persekutuan AB , Modal A = 600.000,000 Modal B = 400.000.000 C ingin masuk dengan membeli $\frac{1}{4}$ bagian hak penyertaan A dan B dengan membayar Rp 250.000.000

Maka bentuk jurnal penyertaan A dan B adalah...

LK 2.12

Anggota Persekutuan terdiri dari :

Sekutu	Modal	Prosentase
		pembagian Laba rugi
A	Rp 100.000.000	50%
B	Rp 60.000.000	30%
C	<u>Rp 40.000.000</u>	<u>20%</u>
Jumlah	Rp 200.000.000	100%

“D” ingin masuk ke persekutuan dengan menyerahkan uang Rp 80.000.000 untuk penyertaan modal sebanyak 25%. Kelebihan setoran modal D dibagikan kepada pemilik lama sesuai dengan formula pembagian Laba Rugi. Maka diminta:

- 1) Hitung pembagian laba rugi pemilik lama
- 2) Jurnal pencatatan bonus anggota lama
- 3) Hitung pembagian goodwill pemilik lama
- 4) Jurnal pencatatan anggota lama
- 5) Jurnal mencatat masuknya anggota D

LK 2.13

X,Y, Z adalah anggota persekutuan yang mempunyai saldo modal masing-masing Rp 100.000.000 Perjanjian pembagian laba : 40 : 30 : 30.

X mengundurkan diri, dan disetujui membayar kepada X sebesar Rp 120.000.000 kelebihan pembayaran diberikan sebagai bonus untuk X.

Diminta: Buatlah jurnal mencatat pengunduran diri X

LK 2.14

X,Y, Z adalah anggota persekutuan yang mempunyai saldo modal masing-masing Rp 100.000.000 Perjanjian pembagian laba : 40 : 30 : 30. X

mengundurkan diri, di satu sisi Y dan Z tidak setuju mengurangi saldo modalnya terhadap X sebesar Rp 120.000.000, maka dalam kasus ini dibentuk goodwill untuk seluruh sekutu. Diminta:

- 1) Pembentukan goodwill untuk seluruh anggota
- 2) Jurnal pembentukan goodwill
- 3) Jurnal pembayaran kepada X
- 4) Jurnal pembentukan goodwill akibat pengunduran diri X

LK 2.15

Dari soal LK 2.14, bila X menyetujui untuk menerima Rp 80.000.000 guna menyelesaikan pengunduran diri dari jumlah penyertaan sebesar Rp 100.000.000. Pemberian bonus selisih Rp 20.000.000 merupakan bonus untuk anggota yang melanjutkan usaha. Diminta:

- 1) Jurnal pembayaran ke anggota yang mengundurkan diri.
- 2) Hitung pengurangan goodwill untuk semua anggota
- 3) Jurnal pengunduran diri X

LK 2.16

Persekutuan A,B,C dinyatakan akan dilikuidasi. Pembagian Laba Rugi persekutuan masing-masing adalah = 30% : 30% : 40%. Laporan Posisi Keuangan per 31 Maret 2011, sesaat sebelum likuidasi tunggal Aset dapat dijual dengan harga 300.000 sebagai berikut :

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Kas	Rp 213.000.000	Hutang Dagang	Rp 138.000.000
Aset lainnya	Rp 340.000.000	Hutang kpd C	Rp 65.000.000
		Modal A	Rp 100.000.000
		Modal B	Rp 100.000.000
		Modal C	Rp 150.000.000
Jumlah	Rp 553.000.000	Jumlah	Rp 553.000.000

Buatlah laporan konsolidasi persekutuan "ABC"!

LK 2.17

X dan Y adalah anggota persekutuan . Pembagian L/R masing-masing anggota adalah : 60% : 40%. Neraca per 31 Juni 2001 sesaat sebelum likuidasi berangsur adalah sebagai berikut :

AKTIVA		HUTANG & MODAL	
Kas	Rp 163.000.000	Hutang Dagang	Rp 318.000.000
Aktiva lain-lain	Rp 655.000.000	Hutang kpd Y	Rp 50.000.000
		Modal X	Rp 250.000.000
		Modal Y	Rp 200.000.000
Jumlah	Rp 818.000.000	Jumlah	Rp 818.000.000

Proses likuidasi berlangsung sejak tanggal 1 Juli 2011 adalah sebagai berikut :

- Penjualan pertama dapat dijual aktiva yang mempunyai nilai buku Rp 300.000 dengan harga Rp 270.000.000
- Bulan Agustus , aktiva dengan nilai buku Rp 200.000.000 dapat dijual dengan hargaRp 225.000.000
- Bulan Desember 2011 , aktiva sebesar nilai buku Rp 155.000.000 dapat dijual seharga Rp 140.000.000

Dari data tersebut, pada penjualan pertama dibuat perhitungan jumlah uang yangdapat dibayarkan kepada anggota.

Penjualan pertama Rp 270.000.000 dari nilai buku Rp 300.000.000, sehingga rugi Rp 30.000.000 yang dibagi kepada anggota sesuai ratio pembagian Laba Rugi .Masing-masing kerugian adalah X = Rp 18.000.000 dan Y = Rp 12.000.000

Keterangan	X	Y
Saldo modal 30 Juni	Rp 250.000.000	Rp 200.000.000
Kerugian Penjualan Akt(I)	Rp (18.000.000)	(Rp 12.000.000)
	Rp 232.000.000	Rp 188.000.000
Pembebanan kemungkinan kerugian aktiva tdk terealisasi (Rp 355.000.000)	Rp 213.000.000	Rp 142.000.000
Jumlah yang dibayarkan kepada anggota	Rp 19.000.000	Rp 46.000.000

Buatlah laporan likuidasi persekutuan "XY"

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Suatu gabungan atau asosiasi dari dua individu atau lebih untuk memiliki dan menyelenggarakan suatu usaha secara bersama dengan tujuan untuk memperoleh laba disebut....
 - a. Persekutuan
 - b. Perseroan
 - c. Perusahaan
 - d. Asosiasi
 - e. organisasi
2. Persekutuan harus selalu dituntut adanya kebersamaan, yaitu :
 - a. Persekutuan milik sekutu yang aktif
 - b. Persekutuan dikelola secara perorangan
 - c. Jika ada resiko ditanggung bersama
 - d. Laba dibagi kepada sekutu yang paling rajin
 - e. Tujuan didirikan untuk kemakmuran negara
3. Umur persekutuan bersifat terbatas adalah pernyataan tentang....
 - a. *Mutual agency*
 - b. *Limited Life*
 - c. *Unlimited Liability*
 - d. *Ownership of an Interest in a Partnership*
 - e. *Participation on Partnership Profit*
4. Karakteristik persekutuan yang menyebutkan “ Participation on Partnership Profit”, artinya adalah:
 - a. Masing-masing sekutu mempunyai hak di dalam pembagian laba atau rugi persekutuan.
 - b. Kekayaan yang disetor ke dalam sekutu sudah bukan lagi milik sekutu penyotor
 - c. Tanggung jawab masing-masing sekutu tidak terbatas, kecuali sekutu pasif sebatas modal saja
 - d. Masing-masing sekutu berpartisipasi sebagai agen (wakil)
 - e. Jadi utang persekutuan adalah juga utang seluruh sekutu

5. Kekurangan Bentuk Usaha Persekutuan adalah:
 - a. Bentuk persekutuan seperti firma lebih rumit dalam pendiriannya.
 - b. Bentuk persekutuan seperti firma juga lebih mudah dalam pembubarannya misalkan akan berubah menjadi bentuk perseroan terbatas.
 - c. Bentuk persekutuan juga mempunyai kebebasan dan keluwesan dalam menentukan bentuk usahanya.
 - d. Kebebasan masing-masing sekutu dalam pengambilan keputusan.
 - e. Persekutuan hanya wajib melaporkan pajaknya tetapi bukan pembayar pajaknya karena yang membayar pajak adalah para sekutu yang memperoleh laba persekutuan. Pajaknya berupa pajak penghasilan.
6. Penyebab modal persekutuan dicatat disisi kredit adalah:
 - a. Transaksi prive
 - b. Penambahan Piutang
 - c. Penambahan hutang
 - d. Transaksi pengambilan modal
 - e. Penambahan modal dan pembagian laba
7. Adapun kegunaan Isi perjanjian persekutuan adalah
 - a. Dasar pencatatan setoran hutang
 - b. Dasar perhitungan penjualan
 - c. Dasar pembagian hibah
 - d. Dasar pencatatan transaksi-transaksi persekutuan yang menyangkut modal.
 - e. Dasar pembagian peralatan dalam likuidasi.
8. Pada umumnya hubungan ekonomis antara persekutuan dan para sekutu ditampung di dalam rekening
 - a. Rekening "Deviden"
 - b. Rekening "prive"
 - c. Rekening "Setoran Kepada Sekutu"
 - d. Rekening "Modal Kepada Sekutu"
 - e. Rekening "Harta"

9. Dalam metode pembagian laba menggunakan istilah modal yang beragam, diantaranya....
 - a. Setoran modal.
 - b. Penarikan modal.
 - c. Pemindahan saldo rekening prive.
 - d. Modal Akhir Periode
 - e. Pembebanan bagian rugi.
10. Keadaan penyebab pembubaran persekutuan yang berasal dari faktor internal antara lain....
 - a. Berakhirnya jangka waktu yang sudah ditentukan dalam perjanjian persekutuan
 - b. Tercapainya tujuan persekutuan
 - c. Perubahan dalam keanggotaan (pengunduran diri, masuknya anggota baru
 - d. Bangkrutnya anggota atau persekutuan
 - e. Menanamkan kekayaan/menginvestasikan pada persekutuan

LK 2.18

Perhatikan tabel Persekutuan “XYZ” tentang rekapitulasi setoran modal masing-masing sekutu menurut periodenya

Periode setoran	Sekutu X	Sekutu Y	Sekutu Z
1 Jan 2011	55.000.000	65.000.000	60.000.000
1 April 2011	60.000.000	-	-
1 Juni 2011	65.000.000	70.000.000	60.000.000
1 Agustus 2011	75.000.000	72.000.000	75.000.000
1 Sept 2011	-	78.000.000	-

Apabila dalam satu tahun operasi Persdssekutuan “XYZ” memperoleh laba sebesar Rp 36.000.000,- maka,

Hitunglah :

1. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode rasio tertentu!
2. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal awal!

3. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal akhir!
4. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal rata-rata!
5. Buatlah jurnal untuk pencatatan laba dengan metode rata-rata!
6. Buatlah laporan perubahan modal setelah penentuan laba berdasarkan metode rata-rata!

F. Rangkuman

Persekutuan merupakan suatu gabungan atau asosiasi dari dua individu atau lebih untuk memiliki dan menyelenggarakan suatu usaha secara bersama dengan tujuan untuk memperoleh laba dan tidak dapat dipisahkan dengan kesepakatan atau perjanjian, yaitu perjanjian untuk mendirikan, memiliki, dan mengelola persekutuan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 6 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 7, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 6 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 7

Sewa Guna Usaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 7, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Memahami pengertian, kriteria dan prosedur sewa guna usahadengan benar dan tepat.
2. Melakukan pencatatan terkait dengan transaksi sewa guna usahadengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertiansewa guna usaha dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan keunggulansewa guna usaha dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan kriteria sewa guna usaha dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan prosedur kapitalisasi dalam sewa guna usahadengan baik dan benar.
5. Menjelaskan pencatatan terkait dengan transaksi sewa guna usaha dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Keunggulan sewa guna usaha

Jika dibandingkan antara sewa dengan membeli tunai melalui utang bank, maka sewa memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Kieso *et al.*, 2011 dalam Dwi Martani *et al.*, 2015)

- a. Pendanaan 100%.
- b. Tingkat bunga tetap
- c. Perlindungan terhadap keusangan
- d. Flexibel
- e. Bunga lebih rendah
- f. Keuntungan pajak
- g. Pembiayaan *off-balance sheet*

2. Kriteria sewa guna usaha

Suatu transaksi yang secara substansi mengalihkan resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset, biasanya memenuhi salah satu atau beberapa situasi berikut:

- a. Perjanjian sewa menyatakan adanya pengalihan kepemilikan aset kepada penyewa pada akhir masa sewa
- b. Penyewa memiliki pilihan untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal pilihan mulai dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa pilihan akan dilaksanakan
- c. Masa sewa mencakup sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan.
- e. Aset sewaan bersifat khusus dan hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

3. Prosedur kapitalisasi sewa guna usaha

Diawali dengan adanya perjanjian sewa, prosedur kapitalisasi sewa guna mengajukan beberapa syarat atau pertanyaan yang tersurat dalam

pernyataan surat yang mengindikasikan penentuan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

- a. Apakah ada pengalihan kepemilikan?
- b. Adakah pilihan untuk dilakukan pembelian?
- c. Apakah masa sewa mencakup umur ekonomis?
- d. Apakah pembayaran minimum mendekati nilai wajar aset?
- e. Apakah aset sewaan bersifat spesifik?

Jika semua atau beberapa pertanyaan tersebut dijawab dengan “ya” maka sewa tersebut berjenis sewa pembiayaan, sebaliknya jika jawaban adalah “tidak” maka sewa tersebut berjenis sewa operasi.

Dalam praktek bisnis, sewa juga dikategorikan menjadi sewa guna usaha dengan hak opsi (sewa pembiayaan) dan Sewa guna Usaha tanpa Hak Opsi (sewa operasi). Dalam pembahasan modul ini tidak menggunakan istilah tersebut, karena sewa tanpa opsi belum tentu sewa operasi. Hak opsi bukanlah satu-satunya kriteria dalam menentukan suatu sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

4. Akuntansi Sewa Guna Usaha Pembiayaan untuk penyewa

a. Pengakuan Aset dan liabilitas

Pada sewa pembiayaan, penyewa mengakui aset dan liabilitas di awal masa sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Nilai aset dan liabilitas tersebut diakui pada nilai yang sama, kecuali jika terdapat uang muka atau sewa, maka liabilitas diakui setelah dikurangi uang muka.

b. Pengukuran

- 1) Pemisahan antara beban keuangan dan pelunasan pokok
- 2) Penyusutan
Baca PSAK no. 16 (revisi 2011).
- 3) Nilai residu

c. Penyajian

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi

5. Akuntansi Sewa Guna Usaha untuk Operasi penyewa

a. Pengakuan beban

Perlakuan akuntansi untuk sewa operasi sangat sederhana karena penyewa hanya perlu mengakui beban atas pembayaran sewa dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

b. Pengukuran

Pada dasarnya, nilai beban sewa diukur berdasarkan jumlah pembayaran sewa yang dilakukan oleh penyewa. Namun, terkadang penyewa mendapatkan insentif tertentu dari pemberi sewa agar bersedia melaksanakan perjanjian sewa. Insentif dapat berupa pembayaran tunai di muka kepada penyewa atau potongan pembayaran sewa. Jika penyewa mendapatkan insentif seperti itu, maka penyewa mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa, seperti yang diatur dalam ISAK 23 : *Sewa Operasi-Insentif*.

c. Penyajian

Pada sewa operasi, penyewa mengakui beban sewa dalam Laporan Laba Rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya. Misalnya, jika aset sewaan digunakan dalam kegiatan administrasi dan pemasaran, maka beban sewa disajikan dalam kelompok beban operasi pada Laporan Laba Rugi. Namun jika digunakan dalam proses produksi, maka beban sewa dimasukkan dalam nilai perolehan persediaan.

1). Akuntansi Sewa Guna Usaha Pembiayaan untuk pemberi sewa

a. Pengakuan piutang

b. Pengukuran

- 1) Pemisahan antara beban keuangan dan pelunasan pokok
- 2) Nilai residu

d. Penyajian

1. Laporan Posisi Keuangan

1) Laporan Laba Rugi

6. Akuntansi Sewa Guna Usaha untuk Operasi pemberi sewa

- a. Pengakuan Pendapatan
- b. Pengukuran
- c. Penyajian
 - 1). Laporan Laba Rugi
 - 2). Laporan Posisi Keuangan

D. Aktifitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai sewa guna usaha, kerjakanlah Lembar Kerja dibawah ini.

LK 3.1

PT MERAPI melease peralatan dari PT GARUDA dengan ketentuan-ketentuan

- Pembayaran per tahun Rp 5.000.000
- Termasuk didalamnya Biaya eksekutori seperti pajak dan asuransi Rp 50.000.000
- Jangka waktu lease 5 tahun
- Jatuh tempo lease, pembayaran lease pertama 1 januari 2015. Pembayaran lease berikutnya setiap tanggal 31 Desember.
- PT Merpati mempunyai hak opsi sebesar Rp 10.000.000, suku bunga 12% per tahun.

Diminta :

1. Hitung nilai tunai lease oleh PT Merpati
2. Buatlah daftar pembayaran lease selamaa 5 tahun
3. Buatlah jurnal untuk PT Merpati dari tahun pertama sampai penggunaan hak opsi pembelian
4. Buatlah jurnal untuk PT Garuda dari tahun pertama sampai penggunaan,tanpa hak opsi pembelian

E. Latihan dan Kasus

Latihan

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Perjanjian antara *lessee* (penyewa) dengan *lessor* (pemberi sewa) dimana penyewa diberikan hak oleh pemberi sewa untuk menggunakan aset milik pemberi sewa pada periode yang telah disepakati disebut....
 - a. Kontrak
 - b. Penjualan
 - c. Sewa
 - d. Pembiayaan
 - e. Sewa penjualan
2. Biaya langsung awal yang dikeluarkan penyewa dalam sewa pembiayaan ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai....
 - a. Uang muka sewa
 - b. Asset
 - c. Pendapatan
 - d. Pendapatan bunga
 - e. Penerimaan sewa
3. Pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa yang tidak meliputi rental kontijen biaya jasa dan pajak yang dipungut pemberi sewa disebut
 - a. Pembayaran sewa minimum
 - b. Sewa pembiayaan
 - c. Biaya langsung awal
 - d. Liabilitas sewa pembiayaan
 - e. Piutang sewa pembiayaan
4. Jurnal yang harus dicatat penyewa pada awal masa sewa dengan uang muka, adalah
 - a. Uang muka sewa di debet, aset sewa pembiayaan di kredit, dan liabilitas sewa pembiayaan di kredit.
 - b. Aset sewa pembiayaan di debet, liabilitas sewa pembiayaan di debet, dan uang muka sewa di kredit.

- c. Liabilitas sewa pembiayaan di debet, uang muka sewa di debet, dan aset sewa pembiayaan di kredit.
 - d. Liabilitas sewa pembiayaan di debet, uang muka sewa di kredit, dan aset sewa pembiayaan di kredit.
 - e. Aset sewa pembiayaan di debet, uang muka sewa di kredit, dan liabilitas sewa pembiayaan di kredit.
5. Tingkat bunga yang dikenakan kepada penyewa atas sewa yang sejenis atau seandainya aset dibeli dengan sumber pendanaan lain disebut
- a. Tingkat bunga implicit
 - b. Tingkat bunga inkremental
 - c. Tingkat bunga diskonto
 - d. Tingkat bunga deplisit
 - e. Tingkat bunga eksklusif
6. Pada saat awal periode, penyewa tinggal menghapus utang bunga yang sudah diakui pada akhir tahun lalu (dengan asumsi tidak ada jurnal pembalik) dengan menjurnal
- a. Aset sewa pembiayaan di debet dan utang bunga di kredit
 - b. Aset sewa pembiayaan di debet, utang bunga di debet, dan kas di kredit
 - c. Kas di debet, aset sewa pembiayaan di debet, dan utang bunga di kredit
 - d. Kas di debet, aset sewa pembiayaan di kredit, dan utang bunga di kredit
 - e. utang bunga di debet, kas di debet, dan aset sewa pembiayaan di kredit
7. Pada saat awal periode, pemberi sewa tinggal menghapus piutang bunga yang sudah diakui pada akhir tahun lalu (dengan asumsi tidak ada jurnal pembalik) dengan menjurnal
- a. Piutang sewa pembiayaan di debet, piutang bunga di debet, dan kas di kredit
 - b. Kas di debet, piutang bunga di debet, dan piutang sewa pembiayaan di kredit
 - c. Kas di debet, piutang sewa pembiayaan di kredit, dan piutang bunga di kredit

- d. Piutang bunga di debet, kas di debet, dan piutang bunga di kredit
 - e. Piutang sewa pembiayaan di debet, piutang bunga di kredit, dan kas di kredit
8. Jurnal yang dibuat saat pembayaran sewa adalah
- a. Kas di debet dan modal sewa di kredit
 - b. Kas di debet dan piutang sewa di kredit
 - c. Kas di debet dan pendapatan sewa di kredit
 - d. Utang sewa di debet dan kas di kredit
 - e. Aset di debet dan pendapatan sewa pembiayaan di kredit
9. Jurnal yang harus dicatat pemberi sewa sebesar nilai wajar aset pada awal masa sewa tanpa uang muka adalah
- a. Piutang sewa pembiayaan di debet, aset sewa pembiayaan di debet, dan pendapatan pembiayaan tangguhan di kredit
 - b. Aset sewa pembiayaan di debet, piutang sewa pembiayaan di kredit, dan pendapatan pembiayaan tangguhan di kredit
 - c. Pendapatan pembiayaan tangguhan di debet, piutang sewa di debet, dan aset sewa pembiayaan di kredit
 - d. Piutang sewa pembiayaan di debet, aset sewa pembiayaan di kredit, dan pendapatan pembiayaan tangguhan di kredit
 - e. Pendapatan pembiayaan tangguhan di debet, aset sewa pembiayaan di kredit, dan piutang sewa pembiayaan di kredit
10. Periode yang tidak dapat dibatalkan yang telah disepakati oleh penyewa suatu aset disebut
- a. Masa sewa
 - b. Periode Perjanjian sewa
 - c. Periode pembayaran sewa
 - d. Sewa kontrak
 - e. Penjualan sewa

LK 3.2

PT Hulu menyewa peralatan dari PT Hilir dengan ketentuan-ketentuan

- Pembayaran per tahun Rp 8.000.000 termasuk didalamnya Biaya eksekutori seperti pajak dan asuransi tiap tahun Rp 50.000.
- Jangka waktu lease 5 tahun mulai 1 Januari 2012 tidak dapat dibatalkan

- Jatuh tempo lease, pembayaran lease pertama 1 Januari 2015. Pembayaran sewa berikutnya setiap tanggal 5 Januari.
- PT Hulu mempunyai hak opsi masa akhir sewa sebesar Rp 9.000.000, suku bunga 12% per tahun.

Diminta :

1. Hitung nilai tunai sewa oleh PT Hulu
2. Buatlah daftar pembayaran sewaselamaa 5 tahun
3. Buatlah jurnal untuk PT Hulu dan Hilir dan tahun pertama sampai penggunaan hak opsi pembelian dan tanpa penggunaan hak opsi.

F. Rangkuman

Sewa dengan membeli tunai melalui utang bank, maka sewa guna usaha memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a. Pendanaan 100%.
- b. Tingkat bunga tetap
- c. Perlindungan terhadap keusangan
- d. Flexibel
- e. Bunga lebih rendah
- f. Keuntungan pajak
- g. Pembiayaan *off-balance sheet*

G. Umpan Balik dan Tindak

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 7 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90 – 100%
Baik	= 80 – 89 %
Cukup	= 70 – 79%
Kurang	= 0 – 69%

Bila tingkat penguasaann mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 8, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 7 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 8

Penjualan Angsuran

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 8, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan pengertian penjualan angsuran dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan penjualan angsuran barang tak bergerak dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan penjualan angsuran barang dagangan dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan penyajian informasi penjualan angsuran di dalam laporan keuangan dengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian penjualan angsuran dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan penjualan angsuran barang tak bergerak dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan penjualan angsuran barang dagangan dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan penyajian informasi penjualan angsuran di dalam laporan keuangan dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

1. Bentuk-Bentuk Perjanjian Penjualan Angsuran

Untuk melindungi kepentingan penjual dan kemungkinan tidak ditepatinya kewajiban-kewajiban oleh pihak pembeli, maka terdapat beberapa perjanjian (kontrak) penjualan angsuran sebagai berikut:

- a. Perjanjian penjualan bersyarat, yakni barang-barang telah diserahkan, namun hak atas barang-barang masih berada di tangan penjual sampai seluruh pembayaran sudah lunas.
- b. Pada saat perjanjian ditandatangani dan pembayaran pertama telah dilakukan, hak milik dapat diserahkan kepada pembeli, tetapi dengan menggadaikan untuk bagian harga penjualan yang belum dibayar kepada penjual
- c. Hak milik atas barang-barang untuk sementara diserahkan kepada suatu badan “trust” sampai pembayaran harga penjualan dilunasi. Setelah pembayaran lunas oleh pembeli, baru trustee menyerahkan hak atas barang-barang itu kepada pembeli.
- d. Leasing atau sewa guna usaha, yakni barang-barang yang telah diserahkan kepada pembeli dan pembayaran angsuran dianggap sewa sampai harga dalam kontrak telah dibayar lunas, baru setelah itu hak milik berpindah kepada pembeli.

3. Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Penjual

Untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan kerugian yang terjadi dalam pemilikan kembali, maka faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh penjual adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya pembayaran uang muka harus cukup untuk menutup semua kemungkinan terjadinya penurunan harga barang tersebut dari semula barang baru menjadi barang bekas
- b. Jangka waktu pembayaran diantara angsuran satu dengan angsuran lainnya hendaknya tidak terlalu lama, idealnya berjangka waktu satu bulan.
- c. Besarnya pembayaran angsuran periodik harus diperhitungkan cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai barang-barang yang

ada selamaa jangka pembayaran angsuran satu dengan angsuran lainnya

4. Pengakuan Laba Kotor Dalam Penjualan Angsuran

Pada umumnya pengakuan laba kotor dalam transaksi penjualan angsuran ada dua cara, yakni:

- a. Laba kotor diakui untuk periode saat penjualan
- b. Laba kotor diakui sesuai perjanjian

5. Perhitungan bunga Dalam Penjualan Angsuran

Dalam setiap penjualan angsuran ada bunga yang ditanggung oleh pembeli. Dengan demikian setiap angsuran yang dibayarkan pembeli terdiri dari angsuran pokok pinjaman dan bunga yang diperhitungkan. Macam-macam perhitungan bunga yang dapat dipakai dalam penjualan angsuran, yaitu:

- a. Bunga dihitung dari pokok pinjaman
- b. Bunga dihitung dari sisa pinjaman
- c. Sistem anuitas (bunga semakin menurun dan angsuran pokok pinjaman meningkat)

6. Penyajian laporan keuangan pada penjualan angsuran

Penyajian informasi penjualan angsuran di laporan keuangan (Laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi) tidak banyak berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya, dengan penambahan “Piutang Penjualan Angsuran” dan “Laba Kotor Belum Direalisasi”

7. Pengukuran penjualan angsuran barang tak bergerak

Dalam penjualan angsuran pada umumnya laba kotor diakui secara proporsional dengan penerimaan kas. Hal ini disebabkan ada kemungkinan terjadi pembatalan penjualan angsuran.

8. Pencatatan penjualan angsuran barang tak bergerak

Metode pencatatan untuk penjualan barang tidak bergerak berbeda dengan metode pencatatan untuk penjualan barang bergerak. Namun pada penjualan barang tidak bergerak, saat penjualan, nama barang yang bersangkutan langsung dikredit sebesar beban pokok penjualan. Selisih antara harga jual dan beban pokok penjualan langsung diakui sebagai laba kotor belum direalisasi.

- a. Jurnal Laba diakui pada saat penjualan

b. Jurnal Laba diakui secara proposional dengan penerimaan uang

1. Pengertian barang dagangan (barang bergerak)

Benda yang bergerak karena sifatnya atau karena ditentukan oleh undang-undang. Suatu benda yang bergerak karena sifatnya ialah benda yang tidak tergabung dengan tanah atau dimaksudkan untuk mengikuti tanah atau bangunan, jadi misalnya barang perabot rumah tangga. Tergolong benda yang bergerak karena penetapan undang-undang ialah misalnya vruchtgebruik dari suatu benda yang bergerak, *lijfrenten*, surat-surat sero dari suatu perseroan perdagangan, surat-surat obligasi negara, dan sebagainya.

2. Pengukuran penjualan angsuran barang dagangan

Pada penjualan barang bergerak, laba kotor yang belum direalisasi belum diakui pada saat terjadi transaksi penjualan. Laba kotor yang belum direalisasi baru dihitung pada akhir periode.

3. Pencatatan penjualan angsuran barang dagangan

Pada penjualan barang bergerak penyusunan laporan keuangan harus dipisahkan antara piutang penjualan reguler dan piutang penjualan angsuran. Hal ini sangat penting artinya untuk dapat memberikan data bagi perhitungan laba kotor yang diakui sebagai hasil penerimaan pembayaran piutang dari penjualan angsuran.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai penjualan angsuran, kerjakanlah Lembar Kerja (LK) dibawah ini.

LK 3.3

PT REAL ESTATE tanggal 05 Januari 2015 dijual sebuah rumah tipe 21/27 dengan harga Rp 350.000.000. harga pokok Rp 300.000.000. Pada saat perjanjian jual beli telah diterima uang muka sebesar Rp 50.000.000 dan sisanya ditandatangani piutang hipotik 12% yang harus diangsur dalam jangka waktu 5 tahun, setiap satu bulan sekali. Pada waktu penjualan telah dibayar biaya-biaya sebesar Rp 3.000.000. Diminta :

1) Jurnal Laba diakui pada saat penjualan.

- 2) Jurnal Laba diakui secara proposional (sebanding dengan penerimaan uang).

LK 3.4

PT KOMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Kas	Rp 15.000.000	Hutang dagang	Rp 22.000.000
Piutang dagang	Rp 25.000.000	Laba Kotor belum	
Piutang angsuran 2012	Rp 10.000.000	direalisasi 2012	Rp 3.000.000
Piutang angsuran 2013	Rp 15.000.000	LKBD tahun 2013	Rp 5.000.000
Aktiva tetap	<u>Rp 30.000.000</u>		
		Modal saham	Rp 70.000.000
		Laba ditahan	<u>Rp 15.000.000</u>
Jumlah	<u>Rp 115.000.000</u>		<u>Rp 115.000.000</u>

Selama tahun 2014 terdapat ringkasan transaksi sebagai berikut :

- 1) Pembelian barang dagang tunai Rp 12.500.000,- dan kredit Rp 35.000.000,-
- 2) Penjualan barang dagang tunai Rp 15.000.000,0, kredit sebesar Rp 10.000.000,-, dan angsuran Rp 30.000.000,-
- 3) Penerimaan kas dari piutang dagang Rp 20.000.000,- dan penerimaan angsuran :
 - Tahun 2012 Rp 8.000.000,-
 - Tahun 2013 Rp 15.000.000,-
 - Tahun 2014 Rp 20.000.000,-
- 4) Pembayaran utang dagang Rp 27.000.000,- dan pembayaran beban usaha Rp 4.000.000,-
- 5) Persediaan barang, per 31 Desember 2014 Rp 27.500.000,-
- 6) Penyusutan aktiva tetap tahun 2014 Rp 5.000.000,-
- 7) Harga pokok penjualan angsuran Rp 18.000.000,-

- 8) Persentase laba kotor penjualan angsuran tahun 2012 30% dan persentase laba kotor angsuran tahun 2013 25%

Dari data di atas diminta :

Jurnal umum, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup yang diperlukan.

E. Latihan dan Kasus

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar!

1. penjualan yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan secara bertahap disebut....
 - a. Penjualan tunai
 - b. Penjualan kredit
 - c. Penjualan angsuran
 - d. Penjualan konsinyasi
 - e. Penjualan titipan
2. Perjanjian (kontrak) penjualan angsuran antara lain berisi....
 - a. Perjanjian penjualan bersyarat
 - b. Pada saat perjanjian ditandatangani dan pembayaran pertama telah dilakukan, hak milik tidak dapat diserahkan kepada pembeli.
 - c. Hak milik atas barang-barang untuk sementara tidak dapat diserahkan
 - d. Tidak sama dengan leasing atau sewa guna usaha
 - e. Tidak diperlukan adanya perjanjian
3. Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh penjual adalah....
 - a. Besarnya uang muka yang cukup
 - b. Jangka waktu pelunasan
 - c. Besarnya uang yang diterima
 - d. Siapa yang mengangsur
 - e. Tempat pembayaran
4. Perhitungan bunga yang dapat dipakai dalam penjualan angsuran dengan jumlah bunga yang sama besar pada tiap angsurannya adalah....
 - a. Bunga dihitung dari akhir pinjaman
 - b. Bunga dihitung secara anuitas
 - c. Bunga dihitung dari sisa pinjaman

- d. Bunga tunggal
 - e. Bunga majemuk
5. Akun yang khusus digunakan untuk penjualan angsuran adalah....
- a. Piutang non angsuran
 - b. Utang angsuran
 - c. Laba Kotor Direalisasi
 - d. Harga pokok penjualan
 - e. Utang
6. Penyajian Laba Kotor Belum Direalisasi dalam laporan posisi keuangan sebagai....
- a. Piutang
 - b. Utang
 - c. Laba Kotor
 - d. Laba Kotor Direalisasi
 - e. Harga Pokok Penjualan
7. Benda yang tidak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain baik dengan cara berpindah sendiri atau dengan bantuan orang lain disebut....
- a. Barang berat
 - b. Barang permanen
 - c. Barang bergerak
 - d. Barang tidak bergerak
 - e. Barang dagang
8. Metode pencatatan untuk penjualan angsuran antara lain
- a. Laba diakui awal periode
 - b. Laba diakui akhir periode
 - c. Laba diakui saat penerimaan kas
 - d. Laba diakui saat pembelian
 - e. Laba diakui saat penjualan
9. Jurnal saat penjualan angsuran rumah dengan metode laba diakui secara proporsional dengan penerimaan kas adalah....
- a. Piutang debet, rumah kredit dan Laba kotor belum direalisasi kredit
 - b. Utang debet, rumah kredit dan Laba kotor belum direalisasi kredit
 - c. Piutang debet, rumah debet dan Laba kotor belum direalisasi kredit

- d. Utang debet, rumah kredit dan Laba kotor belum direalisasi kredit
 - e. Piutang debet, rumah debet dan Laba kotor direalisasi kredit
10. Jurnal saat penandatanganan kredit diikuti pembayaran uang muka dengan metode laba diakui saat penjualan adalah....
- a. Piutang debet, hipotek u/k debet dan kas kredit
 - b. Kas debet, hipotek u/k debet dan piutang kredit
 - c. Piutang debet, hipotek u/k kredit dan kas kredit
 - d. Kas debet, hipotek u/k kredit dan Piutang kredit
 - e. Piutang debet, hipotek u/m debet dan kas kredit

LK 3.5

Pada tgl 1 sept 1995 PT arista melakukan kontrak penjualan angsuran dengan Aldi. Harga tanah ditetapkan Rp 2.500.000. Harga pokok tanah Rp 1.500.000, uang muka yang disyaratkan Rp 500.000, yang dibayarkan 1 Sept '95. Sisa harga akan dibayar secara angsuran setiap 6 bulan dengan jumlah yang sama besar Rp 200.000. Bunga hipotik 12% untuk sisa hipotik yang belum dibayar untuk jangka waktu 5 th. Buatlah jurnal yang diperlukan dengan metode:

- 1) Laba diakui saat penjualan
- 2) Laba diakui secara proporsional sebelum angsuran

F. Rangkuman

Beberapa beberapa perjanjian (kontrak) penjualan angsuran sebagai berikut:

- a. Perjanjian penjualan bersyarat.
- b. Pada saat perjanjian ditandatangani dan pembayaran pertama telah dilakukan.
- c. Hak milik atas barang-barang untuk sementara diserahkan kepada suatu badan "trust" sampai pembayaran harga penjualan dilunasi.
- d. Leasing atau sewa guna usaha, yakni barang-barang yang telah diserahkan kepada pembeli dan pembayaran angsuran dianggap

sewa sampai harga dalam kontrak telah dibayar lunas, baru setelah itu hak milik berpindah kepada pembeli.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 8 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasaann mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 9, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 1 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 9

Penjualan Konsinyasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pembelajaran 9, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan pengertian penjualan konsinyasi dengan benar dan tepat.
2. Menjelaskan perjanjian konsinyasi dengan benar dan tepat.
3. Menjelaskan proses pencatatan untuk komisioner dan pengamanat dengan benar dan tepat.
4. Menjelaskan penyiapan laporan laba-rugi dalam penjualan konsinyasidengan benar dan tepat.

B. Indikator Pencapaian

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan pengertian penjualan konsinyasi dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan perjanjian konsinyasi dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan proses pencatatan untuk komisioner dan pengamanat dengan baik dan benar.
4. Menjelaskan penyiapan laporan laba-rugi dalam penjualan konsinyasi dengan baik dan benar.

C. Uraian Materi

Konsinyasi merupakan suatu perjanjian yakni salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan membri komisi dalam jumlah tertentu.

1. Hak-hak kedua belah pihak dalam penjualan konsinyasi

Ketentuan-ketentuan dalam perjanjian konsinyasi pada umumnya dinyatakan secara tertulis yang menekankan sifat hubungan kerjasama antara kedua pihak. Ketentuan yang diatur dalam perjanjian itu biasanya meliputi: komisi penjualan, syarat pembayaran dan penyerahan barang, pengumpulan piutang dan tanggung jawab atas kerugian karena piutang tidak tertagih, biaya-biaya yang dikeluarkan komisioner dalam rangka penerimaan, penyimpanan dan penjualan barang, penyelesaian kepada pengamanat dan bentuk serta jangka waktu (periode) laporan-laporan yang harus disajikan kepada pihak pengamanat. Selain ketentuan-ketentuan yang diatur secara spesifik di dalam perjanjian.

Hubungan kerjasama antara pengamant dan komisioner diatur di dunia perdagangan, diantaranya:

- a. Hak-hak Komisioner
 - b. Kewajiban-kewajiban Komisioner
2. Metode pencatatan penjualan kosinyasi bagi komisioner
- a. Akuntansi untuk Konsinyasi yang telah selesai
 - b. Akuntansi untuk Konsinyasi yang tidak selesai
3. Penyajian Laporan Keuangan penjualan konsinyasi

Prosedur pembukuan yang diselenggarakan oleh komisioner secara terpisah dari penjualan reguler, pendapatan komisi yang berasal dari transaksi konsinyasi tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam Laporan Perhitungan Laba ruginya, melainkan akan tergabung di dalam Laba Kotor penjualan.

PT X

Laporan Laba Rugi

Periode

Keterangan	Penjualan Konsinyasi	Penjualan Reguler	Jumlah
------------	-------------------------	----------------------	--------

Hasil penjualan	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
Harga Pokok penjualan	<u>(Rp xxx)</u>	<u>(Rp xxx)</u>	<u>(Rp xxx)</u>
Laba kotor	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Usaha:			
Biaya penjualan	(Rp xxx)	(Rp xxx)	(Rp xxx)
Biaya adm umum	(Rp xxx)	(Rp xxx)	(Rp xxx)
			Rp xxx
Laba Usaha	Rp yyy	Rp xxx	

PT X

Laporan Laba Rugi

Periode

Hasil penjualan		Rp xxx
Harga Pokok penjualan		<u>(Rp xxx)</u>
Laba kotor		Rp xxx
Laba penjualan konsinyasi		<u>Rp yyy</u>
		Rp xxx
Biaya Usaha:		
Biaya penjualan	Rp xxx	
Biaya adm umum	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah biaya usaha		<u>(Rp xxx)</u>
Laba Usaha		Rp xxx

D. Aktifitas Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya mengenai penjualan konsinyasi, kerjakanlah Lembar Kerja dibawah ini.

LK 3.6

Persekutuan Bintang yang bertempat kedudukan di Semarang berusaha di bidang perdagangan barang – barang elektronik. Khusus untuk pesawat T.V yang dijualnya Persekutuan Bintang mengadakan kerjasama dalam bentuk perjanjian konsinyasi dengan PT Sinar Elektronik Industrial and Trading Company di Jakarta. Beberapa

ketentuan yang penting yang berhubungan dengan perjanjian konsinyasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Kepada Persekutuan Bintang diberika komisi 25% dari hasil penjualan.
- Ongkos angkut lokal yang dikeluarkan oleh Persekutuan Bintang, seluruhnya diganti oleh pihak pengamanat.
- Persekutuan Bintang diberi kelonggaran untuk menentukan syarat-syarat pembayaran kepada langganannya, akan tetapi tanggungjawab pengumpulan piutang sepenuhnya terletak pada Persekutuan Bintang
- Harga jual yang ditetapkan adalah Rp 1.000.000 untuk setiap buah pesawat T.V.
- Transaksi konsinyasi selama 1 bulan pertama dan prosedur pembukuan pada masing-masing cara yang dijelaskan di atas, Nampak sebagai berikut : Diminta buatlah Pencatatan pada Buku-buku Komisioner (Consigner) Persekutuan Bintang

E. Latihan dan Kasus

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Suatu perjanjian yakni salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan membri komisi dalam jumlah tertentu disebut....
 - a. Penjualan angsuran
 - b. Penjualan cicilan
 - c. Penjualan Konsinyasi
 - d. Penjualan tunai
 - e. Penjualan kredit
2. Dalam penjualan Konsinyasi pihak yang menyerahkan barang disebut....
 - a. Pengamanat
 - b. Pengamat
 - c. Komisioner
 - d. Pedagang eceran
 - e. Pdagang grosiran
3. Dalam penjualan Konsinyasi pihak yang menerima barang disebut....
 - a. Pengamanat

- b. Pengamat
 - c. Komisioner
 - d. Pedagang eceran
 - e. Pedagang grosiran
4. Dari segi pengamanat transaksi pengiriman barang-barang konsinyasi biasa disebut
- a. Pengiriman barang
 - b. Konsinyasi keluar
 - c. Konsinyasi Masuk
 - d. Barang-barang Konsinyasi
 - e. Barang-barang komisi
5. Dari segi komisioner transaksi pengiriman barang-barang konsinyasi biasa disebut
- a. Pengiriman barang
 - b. Konsinyasi keluar
 - c. Konsinyasi Masuk
 - d. Barang-barang Konsinyasi
 - e. Barang-barang komisi
6. Karakteristik transaksi konsinyasi sekaligus membedakannya dengan transaksi penjualan biasa, yakni....
- a. Karena hak milik atas barang tidak berada pada pengamanat
 - b. Pengiriman barang-barang konsinyasi tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan
 - c. Komisioner sebagai pemilik tetap bertanggungjawab sepenuhnya
 - d. Komisioner mempunyai hak untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang-barang komisi yang diterimanya itu,
 - e. Komisioner berhak menentukan harga jual sesuai keinginannya
7. Ketentuan yang diatur dalam perjanjian itu biasanya meliputi....
- a. Komisi pembelian barang
 - b. Syarat penerimaan dan penyerahan barang
 - c. Biaya-biaya yang dikeluarkan pengamanat
 - d. Biaya-biaya yang dikeluarkan komisioner
 - e. Pengumpulan utang dan tanggung jawab atas kerugian karena utang yang belum dibayar.

8. Pada tanggal 5 Oktober s/d 30 Oktober 2015. Dijual 100 HP dengan harga @ Rp 2.000.000, komisi penjualan atas barang-barang tersebut adalah 10%,. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut oleh komisioner secara terpisah adalah....

a.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
	Piutang dagang	200.000.000	
	Barang-barang komisi		200.000.000

b.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
	Piutang dagang	200.000.000	
	Penjualan Konsinyasi		200.000.000

c.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
	Piutang dagang	200.000.000	
	Barang-barang konsinyasi		200.000.000

d.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
	Barang-barang komisi	200.000.000	
	Utang dagang		200.000.000

e.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
	Piutang dagang	200.000.000	
	Persediaan Barang Kons.		200.000.000

9. Perhitungan komisi atas hasil penjualan 10 buah kulkas (10% x 100.000.000)

a.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
30	Barang-barang konsinyasi	10.000.000	

Sept 2015	Pendapatan komisi	10.000.000
--------------	-------------------	------------

a.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
30	Barang-barang komisi	10.000.000	
Sept 2015	Pendapatan komisi		10.000.000

b.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
30	Kas	10.000.000	
Sept 2015	Pendapatan komisi		10.000.000

c.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
30	Biaya Komisi	10.000.000	
Sept 2015	Barang-barang komisi		10.000.000

d.

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
30	Barang-barang komisi	10.000.000	
Sept 2015	Pendapatan diterima dimuka		10.000.000

10. Laba penjualan konsinyasi disajikan di Laporan Rugi Laba sebagai...

- Menambah Penjualan
- Menambah Pendapata usaha
- Menambah pendapatan di luar usaha
- Menambah Modal Konsinyasi
- Menambah Laba Kotor

F. Rangkuman

Konsinyasi merupakan suatu perjanjian yakni salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan membri komisi dalam jumlah tertentu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Ukurlah tingkat penguasaann materi kegiatan belajar 9 dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan = $(\text{jumlah poin benar} : 20) \times 100\%$

Arti tingkat penguasaann yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasaann mencapai 80% ke atas, Bagus! Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran 9 terutama pada bagian yang belum anda kuasai.

Evaluasi

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Ada substansi fisik, umur ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperjual belikan.
 - b. Ada substansi fisik, umur ekonomis kurang dari satu tahun, dan tidak diperjualbelikan.
 - c. Tidak ada substansi fisik, umur ekonomi lebih dari satu tahun, dan tidak diperjualbelikan.
 - d. Ada substansi fisik, umur ekonomi lebih dari satu tahun, dan tidak diperjualbelikan.
 - e. Ada substansi fisik, umur ekonomis lebih dari satu tahun, dan tidak dapat digadaikan
2. Nilai aset tetap meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai dengan aset tersebut siap digunakan. Ini mempunyai arti bahwa aset tetap dinilai atas dasar :
 - a. Harga pokok/perolehan (at cost)
 - b. Harga buku
 - c. Nilai nominal
 - d. Nilai sekarang
 - e. Nilai buku
3. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran. Jika mobil lama dengan nilai buku sebesar Rp 70.000.000,-. Ditukar dengan mobil sejenis dengan harga pasar wajar Rp 60.000.000,-. Maka pertukaran ini :
 - a. Mengaku kerugian sebesar Rp 10.000.000,-
 - b. Mengaku keuntungan sebesar Rp 10.000.000,-
 - c. Tidak mengakui kerugian sebesar Rp 10.000.000,-
 - d. Tidak mengakui keuntungan sebesar Rp 10.000.000,-
 - e. Tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian
4. Aset tetap disajikan di laporan keuangan sebagai berikut:
 - a. Neraca disisi kredit dan tergolong kewajiban lancar

- b. Neraca disisi debit dan tergolong aset tetap
 - c. Neraca disisi kredit dan tergolong aset tetap
 - d. Neraca disisi debit dan tergolong aset lancer
 - e. Neraca disisi kredit dan tergolong aset ekuitas
5. Penyusutan Aset tetap dicatat dalam....
- a. Jurnal umum
 - b. Ajurnal khusus
 - c. Jurnal penutup
 - d. Jurnal pembalik
 - e. Jurnal penyesuaian
6. Aset tetap sumber daya alam yang dapat diperbarui diantaranya....
- a. Goodwill
 - b. Minyak bumi
 - c. Perkebunan karet
 - d. Peralatan
 - e. Inventaris kantor
7. Sumber daya alam minyak bumi di Bontang memiliki harga perolehan Rp 5 trilyun dengan nilai sisa Rp 500.000.000, dengan kandungan total diperkirakan 1.000.000 barel, jika harga per barel mencapai Rp 100.000 berapakah penyusutan per bulan?
- a. Rp 49.950.000
 - b. Rp 99.950.000
 - c. Rp 400.950.000
 - d. Rp 499.950.000
 - e. Rp 500.000.000
8. Metode deplesi yang digunakan untuk atas aset tetap sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah....
- a. Metode jam kerja
 - b. Metode garis lurus
 - c. Metodesaldo menurun
 - d. Metode satuan produksi
 - e. Metode jumlah angka tahun

9. Berdasarkan faktor kesulitan dalam memperoleh aset, maka aset manakan dibawah ini yang paling sulit diperoleh....
- Aset lancar
 - Aset tidak lancar
 - Aset tetap berwujud
 - Aset tetap tidak berwujud
 - Aset tetap sumber daya alam
10. Nilai yang diperkirakan akan dapat diterima, bila aset tetap sumber daya alam yang bersangkutan dijual atau ditukarkan karena Aset tersebut secara ekonomis sudah tidak dapat digunakan lagi disebut....
- Nilai sisa
 - Nilai buku
 - Nilai taksiran
 - Nilai penjualan
 - Nilai perolehan
11. Contoh Aset tetap tak berwujud adalah....
- Goodwill
 - Minyak bumi
 - Perkebunan karet
 - Peralatan
 - Inventaris kantor
12. Aset tetap tidak berwujud yang mempunyai jangka waktu tidak terbatas adalah :
- Merk
 - Paten
 - Goodwill
 - Hak Cipta
 - Franchise
13. Secara ekstern aset tetap tak berwujud dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:
- Diperoleh dengan hibah
 - Diperoleh secara negosiasi
 - Diperoleh dengan eksploitasi
 - Diperoleh secara terpisah

- e. Diperoleh dengan exploarasi
14. Sebuah perusahaan memiliki hak paten senilai Rp 20.000.000 Atas temuan canggih dalam produk terbarunya, maka ayat jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk amortisasi pertahunnya adalah....
- a. Beban Amortisasi Rp 1.000.000
- | | |
|-------|--------------|
| Paten | Rp 1.000.000 |
|-------|--------------|
- b. Paten Rp 1.000.000
- | | |
|------------------|--------------|
| Beban Amortisasi | Rp 1.000.000 |
|------------------|--------------|
- c. Beban Amortisasi Rp 1.000.000
- | | |
|------------------|--------------|
| Amortisasi Paten | Rp 1.000.000 |
|------------------|--------------|
- d. Beban penyusutan Rp 1.000.000
- | | |
|-------|--------------|
| Paten | Rp 1.000.000 |
|-------|--------------|
- e. Beban DeplesiRp 1.000.000
- | | |
|-------|--------------|
| Paten | Rp 1.000.000 |
|-------|--------------|
15. Penggolongan proses dihasilkannya aset tetap tak berwujud di dalam perusahaan diantaranya....
- a. Tahap pencarian
- b. Tahap pengembangan
- c. Tahap Eksplorasi
- d. Tahap Eksploitasi
- e. Tahap penyesuaian
16. Jurnal penerimaan Utang wesel jangka panjang sebesar Rp 600.000.000 adalah....
- a. Utang wesel jangka panjang Rp 600.000.000
- | | |
|-----|----------------|
| Kas | Rp 600.000.000 |
|-----|----------------|
- b. Kas Rp 600.000.000
- | | |
|----------------------------|----------------|
| Utang wesel jangka panjang | Rp 600.000.000 |
|----------------------------|----------------|
- c. Kas Rp 600.000.000
- | | |
|--------------|----------------|
| Utang dagang | Rp 600.000.000 |
|--------------|----------------|
- d. Utang wesel jangka panjang Rp 600.000.000
- | | |
|--|----------------|
| Bagian utang jangka panjang
akan segera jatuh tempo | Rp 600.000.000 |
|--|----------------|
- e. Bagian utang jangka panjang akan segera jatuh tempo Rp 600.000.000

Kas

Rp 600.000.000

17. Pinjam Utang wesel jangka panjang menerima kas sebesar nilai tunai, istilah untuk nilai tunai adalah....
- Present Value
 - Past Value
 - Future Value
 - Annuity Value
 - Cost Value
18. Tagihan dengan janji tertulis yang akan dibayar pada tanggal jatuh tempo sebesar nilai nominal ditambah bunga disebut...
- Wesel
 - Wesel berbunga
 - Wesel tidak berbunga
 - Wesel diskonto
 - Wesel didiskontokan
19. Diskonto selamanya dihitung dari nilai nominal dengan rumus....
- $\text{Nominal} : \text{hari diskonto} \times \text{prosentase diskonto}$
 - $\text{Nominal} \times \text{hari diskonto} : \text{prosentase diskonto}$
 - $\text{Nominal} \times \text{hari diskonto} \times \text{prosentase diskonto}$
 - $\text{Nominal} : \text{hari diskonto} : \text{prosentase diskonto}$
 - $\text{Nominal} + \text{hari diskonto} - \text{prosentase diskonto}$
20. Jika Wesel ingin didiskontokan atau di otomatis debitor jual untuk memperoleh uang tunai, maka waktu yang tetap adalah....
- Setelah jatuh tempo
 - Sebelum jatuh tempo
 - Pada saat jatuh tempo
 - Sebelum laporan keuangan
 - Setelah laporan keuangan

Penutup

Demikian modul yang dapat kami sajikan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam modul ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi serta waktu yang ada hubungannya dengan penyusunan modul ini.

Penulis banyak berharap para pengguna modul ini memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan penulisan modul di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pengguna pada umumnya.

Glosarium

Barang bergerak	:	Benda yang bergerak karena sifatnya atau karena ditentukan oleh undang-undang. Suatu benda yang bergerak karena sifatnya ialah benda yang tidak tergabung dengan tanah atau dimaksudkan untuk mengikuti tanah atau bangunan, jadi misalnya barang perabot rumah tangga. Tergolong benda yang bergerak karena penetapan undang-undang ialah misalnya vruchtgebruik dari suatu benda yang bergerak, lijfrenten, surat-surat sero dari suatu perseroan perdagangan, surat-surat obligasi negara, dan sebagainya.
Barang tak bergerak		Benda yang tidak bergerak karena sifatnya ialah tanah, termasuk segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung, karena perbuatan alam atau perbuatan manusia, digabungkan secara erat menjadi satu dengan tanah itu.
Biaya eksekutori	:	Biaya yang terjadi pada kedua belah pihak dalam kaitanya belum melaksanakan kewajiban atau telah melaksanakan sebagian kewajiban mereka dengan proporsi yang sama.
Bonus	;	Pemberian tambahan kepada sekutu tertentu melebihi harta yang telah disetorkan ke dalam persekutuan
Bunga berjalan	:	Bunga yang telah menjadi hak pemegang saham obligasi akan tetapi belum dibayarkan oleh emiten.
Goodwill persekutuan	:	Representasi angka yang lebih besar dari nilai buku yang dibayarkan suatu entitas untuk bisa mendapatkan entitas lain.
Hak sewa guna usaha	:	Perjanjian penyediaan barang-barang modal yang digunakan untuk jangka waktu tertentu atau kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (finance lease) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (operating lease) untuk digunakan oleh pihak pemakai (lessee) selamaa jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Harga kurs	:	Sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.
Harga pokok penjualan	:	Istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis.
Historical cost	;	Biaya akuisisi suatu aktiva dikurangi diskonto ditambah seluruh biaya tambahan yang normal, yang dibutuhkan untuk membawa aktiva ke lokasi dan pengguna yang ada.
Leverage	:	Keuangan yang digunakan untuk menunjukan kemampuan dari biaya-biaya tetap dalam meningkatkan pengembalian hasil bagi pemilik suatu perusahaan.
Likuidasi persekutuan	:	Hasil dari penghentian bisnis perusahaan, penjualan aktiva, pembayaran kewajiban, dan distribusi aktiva yang tersisa jika ada kepada sekutu.
Memorandum	:	Suatu catatan yang bersifat keterangan atau peringatan mengenai suatu kejadian.
Pembubaran persekutuan	:	Akibat dari perubahan sekutu dan akan disusun persekutuan baru. Biasanya sekutu baru dibentuk lagi dan bisnis persekutuan dilanjutkan.
Revaluasi	:	Penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar
Sekutu	:	Orang atau sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan umum.
Sistem fisik/periodik	:	Sistem dimana harga pokok penjualan dihitung secara periode dengan mengandalkan semata-mata pada perhitungan fisik tanpa menyelenggarakan catatan hari ke hari atas unit yang terjual atau yang ada di tangan.

Sistem perbandingan : Sistem yang menyelenggarakan pencatatan terus menerus yang menelusuri persediaan dan harga pokok penjualan atas dasar harian perkiraan persediaan didukung dalam kartu pembantu persediaan.

Daftar Pustaka

- Afdi Nizar Muhammad dan Syahrul. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Banyumas Jaya
- Ardiyos. 2010. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- IAI, 2013. *Aplikasi Akuntansi Dasar*. Jakarta:
- Ismaya Sujana, 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Martani, Dwi. Dkk. 2014 *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*. Jakarta:Salemba Empat
- Martani, Dwi. Dkk. 2014 *Akuntansi Keuangan Menengah 2 Berbasis PSAK*. Jakarta:Salemba Empat
- Weygandt, Kimmel dan Kieso. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*. Winconsin: John Wiley& Sons, Inc.
- Yunus, H. Dan Harnanto. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2016



Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu unsur dari PTK adalah guru. Tugas utama guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai jabatan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. Sebagai bukti keprofesionalannya pemerintah telah memberikan sertifikat pendidik kepada guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang

dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK, KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini, Anda diharapkan mampu :

1. Menjelaskan konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

C. Peta Kompetensi

Peta kompetensi pedagogik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pembelajaran berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik adalah :

1. Konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

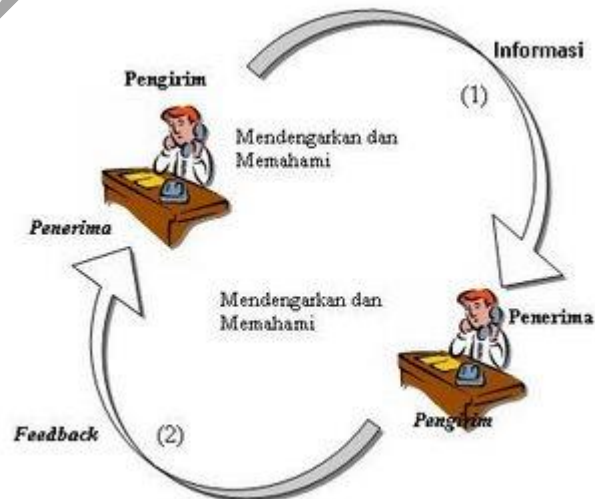
Saran penggunaan modul adalah:

- Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
- Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
- Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
- Bacalah ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- Tulislah umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan Anda.
- Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.

Apabila ada kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.



Kegiatan Pembelajaran 1 Strategi Komunikasi yang Efektif



Gambar 1. Proses Penyampaian Pesan

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda mampu mendeskripsikan strategi komunikasi yang efektif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian komunikasi
2. Mengidentifikasi komponen-komponen komunikasi
3. Menentukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi
4. Membedakan berbagai bentuk teknik komunikasi
5. Mengidentifikasi berbagai media dalam proses komunikasi

C. Uraian Materi

1. Pengertian Komunikasi

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari G (2003) secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto : 2005)

2. Komponen Komunikasi

Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan Komponen Komunikasi, yaitu :

- Who? (Siapa : komunikator)
- Says what? (mengatakan apa : Pesan)
- In which channel? (melalui saluran apa :Media)
- To whom? (kepada siapa : Komunikan)
- With what effect? (dengan efek apa :efek)

a. Who (Komunikator)

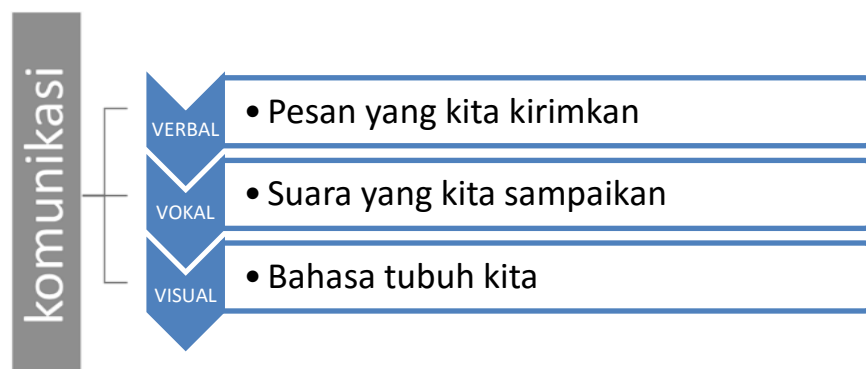


Gambar 2. Komunikator

Dalam proses komunikasi ada dua komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak disengaja.

b. Says What (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat verbal maupun non verbal.



Gambar 3. Komunikasi Sebagai Pesan Abstrak Dan Kongkret

c. In which Channel (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan yang disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.



Gambar 4. Media Komunikasi

d. To Whom (komunikan)

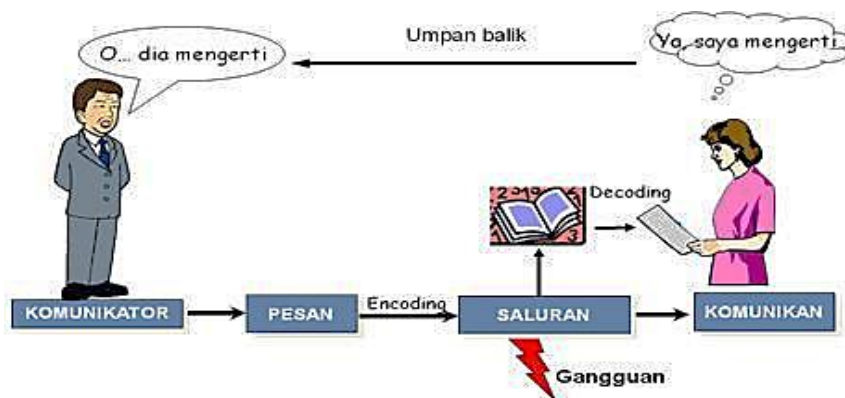


Gambar 5. Komunikan

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan. Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga

nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

e. With What Effect (Efek)



Gambar 6. Proses Pemindahan Pesan/Informasi

Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi.

3. Faktor-Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003 : 301)

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya komunikasi secara efektif. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi komunikasi antara lain :

a. Mengenal khalayak dan sasaran

Dalam perumusan strategi, khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Di samping itu khalayak tidak hanya dirangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya.

Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan”,

melainkan , hanya satu di antara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Perhatian adalah pengamanaan yang terpusat. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan AA Procedure atau from Attention to Action procedure. Artinya membangkitkan perhatian (Attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA procedure dikenal juga rumus klasik AIDDA sebagai adoption, process, yaitu Attention, Interest, Desire, Decision dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (Attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (Interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (Desire) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (Action).

Jadi proses tersebut harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian tidak akan menciptakan efektivitas. Dalam masalah ini , Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut (Arifin, 1994 : 68) sebagai berikut :

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.

- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

4. Menetapkan Teknik

Dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu : menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Yang pertama melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang ke dua, yaitu melihat komunikasi dari segi bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu redundancy (repetition) dan canalizing. Sedang yang ke dua menurut bentuk isinya dikenal teknik-teknik :informative, persuasive, educative, dan koersif (Arifin, 1994 :73)

a. Redundancy (repetition)

Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. Canalizing

Canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka haruslah dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur merubahnya kearah tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah

tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

c. Informative

Teknik informative adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan rangsangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau seperti ditulis oleh Jawoto (Arifin, 1994 :74) :

- Memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta bersifat kontropersial, atau
- Memberikan informasi dan menuntun umum ke arah pendapat.

Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

d. Persuasive

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh : kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas). Jadi di pihak menyugesti khalayak, dan menciptakan situasi bagaimana khalayak itu supaya mudah terkena sugesti, adalah proses kental sebagai hasil penerimaan yang tidak kritis dan direalisasikan dalam perbuatan kepercayaan atau cita-cita yang dipengaruhi orang lain.

e. Educative

Teknik educative, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi : pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

f. Koersif

Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

5. Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi social yang kompleks.

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan mediaupun, harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat.

D. Aktivitas Pembelajaran

1

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan pengertian komunikasi dari beberapa tokoh.
3. Catat poin-poin penting dalam lembar kerja 1.
4. Tuliskan kesimpulan pengertian komunikasi menurut kelompok Anda.
5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

2

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Identifikasi komponen-komponen komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi pada lembar kerja 2.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan konsep strategi komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi tersebut pada lembar kerja 3.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

4

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan konsep teknik-teknik komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi pada lembar kerja 4.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

1. Bagaimana pandangan Laswell dan Schramm dalam menggambarkan proses komunikasi ?
2. Apakah efek yang dihasilkan dalam berkomunikasi ?
3. Mengapa dalam setiap berkomunikasi harus berorientasi pada audience
4. Jelaskan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun pesan menurut Schramm ?
5. Apa yang dimaksud redundance dalam teknik komunikasi ?

Lembar Kerja

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....
4.
.....
.....
5.
.....
.....

F. Rangkuman

- ⇒ Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris *communication*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’

yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

- ⇒ Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.
- ⇒ Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
- ⇒ Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?"
- ⇒ Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.
- ⇒ Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.
- ⇒ Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- ⇒ Komponen-komponen komunikasi antara lain: sumber, pesan, media, penerima, tanggapan balik.
- ⇒ Strategi komunikasi meliputi kegiatan dalam hal : Menentukan khalayak, Menyusun pesan, Menetapkan teknik, Penggunaan Media.
- ⇒ Sementara teknik komunikasi meliputi : Redundancy (repetition), Canalizing, Informative, Persuasive, Educative, Koersif.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
.....

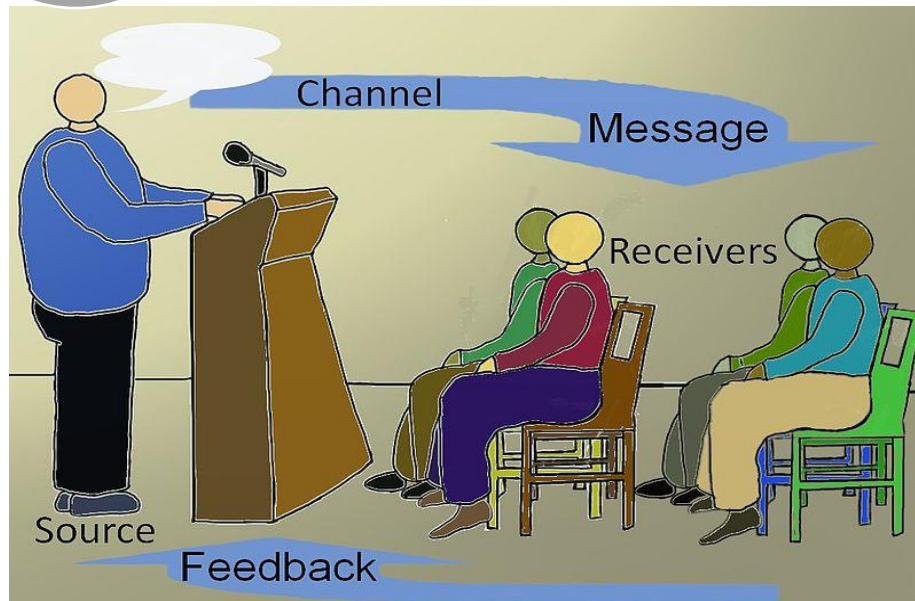
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
.....



Kegiatan Pembelajaran 2

Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran



Gambar 6. Proses Komunikasi Formal

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda sebagai peserta pelatihan mampu menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pembelajaran
2. Menjelaskan hakekat komunikasi dalam pembelajaran
3. Membedakan proses encoding dan decoding dalam pembelajaran
4. Menjelaskan peran media dalam pembelajaran
5. Menjelaskan pola-pola komunikasi dalam pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian Pembelajaran

Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri :

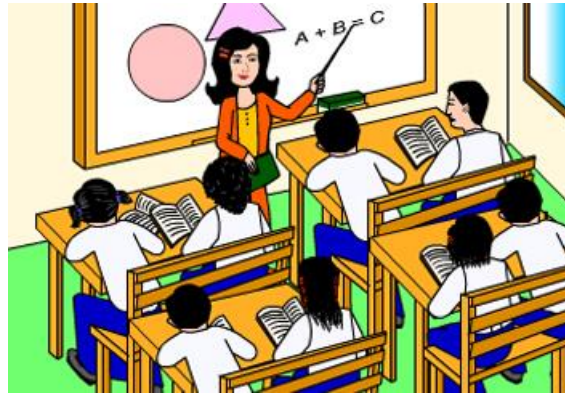
- a. ada tujuan yang ingin dicapai ;
- b. ada pesan yang akan ditransfer ;
- c. ada pelajar ;
- d. ada guru ;
- e. ada metode ;
- f. ada situasi ada penilaian.

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pengajar, siswa, sumber belajar, alat belajar, dan kurikulum (Once Kurniawan : 2005). *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

2. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Wilbur Schramm mengatakan bahwa “today we might define communication simply by saying that it is the sharing of an orientation toward a set of informational signs”. Dari apa yang dikemukakan oleh Schramm di atas dapat dikatakan bahwa hakikat komunikasi adalah



Gambar 7. Proses Belajar Mengajar di Kelas

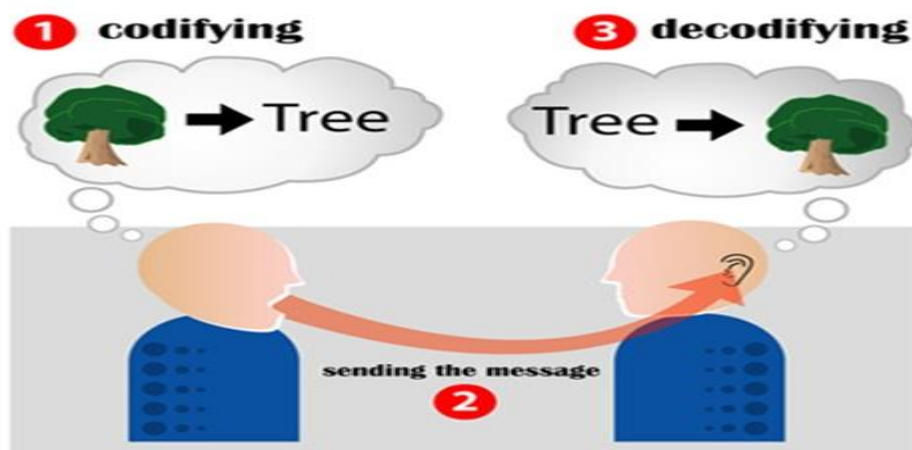
penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience). Dengan demikian hakikat komunikasi adalah “sharing” yang artinya pesan yang disampaikan sumber dapat menjadi milik penerima, atau dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dikatakan agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diserap oleh murid-muridnya.

Proses belajar dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid-murid. Schramm mengingatkan bahwa untuk dapat mencapai “sharing” antara sumber dan penerima atas pesan yang disampaikan, perlu adanya keserupaan atau kemiripan medan pengalaman sumber dan medan pengalaman penerima. Ini dimaksudkan agar lambang yang digunakan oleh sumber benar-benar dapat dimengerti oleh murid-murid (penerima), karena sumber dan penerima mempunyai medan pengalaman yang serupa atau hampir sama. Apabila lambang yang digunakan sumber terlalu sulit bagi daya tangkap penerima, maka sharing yang diinginkan jauh dari tercapai. Guru haruslah selalu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sesungguhnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi.

Oleh karenanya guru harus selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan/medan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat di-shared (diterima, dimiliki) oleh murid-murid dengan baik. Hal ini lebih-lebih lagi sangat berlaku apabila guru atau instruktur menggunakan metode ceramah (lecture method) dalam melaksanakan pembelajaran

3. Kegiatan “*encoding*” dan “*decoding*” dalam pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan komunikasi terdapat dua macam kegiatan yaitu “*encoding*” dan “*decoding*”. Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).



Gambar 8. Proses Encoding dan Decoding

Terdapat dua persyaratan yang harus diperhatikan untuk melakukan kegiatan “*encoding*” ini yaitu ;

- a. Dapat mengungkapkan pesan yang akan disampaikan ; dan
- b. Sesuai dengan medan pengalaman audience atau penerima, sehingga memudahkan penerima didalam menerima isi pesan yang disampaikan.

Salah satu kemampuan profesional seorang guru adalah kemampuan melakukan kegiatan “*encoding*” dengan tepat, sehingga murid-murid

memperoleh kemudahan di dalam menerima dan mengerti materi/bahan pelajaran yang merupakan pesan pembelajaran yang disampaikan guru kepada murid.

Sedang kegiatan “*decoding*” adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding di atas. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan “*decoding*” ini sangat ditentukan oleh keadaan medan pengalaman penerima sendiri. Keberhasilan penerima di dalam proses “*decoding*” ini sangat ditentukan oleh kepiawaian sumber di dalam proses “*encoding*” yang dilakukan, yaitu di dalam memahami latar belakang pengalaman, kemampuan, kecerdasan, minat dan lain-lain dari penerima.

Suatu kekeliruan apabila di dalam proses komunikasi sumber melakukan proses “*encoding*” berdasarkan pada kemauan dan pertimbangan pribadi tanpa memperhatikan hal-hal yang terdapat pada diri penerima seperti yang sudah disebutkan di atas, yang dalam hal ini terutama adalah medan pengalaman mereka.

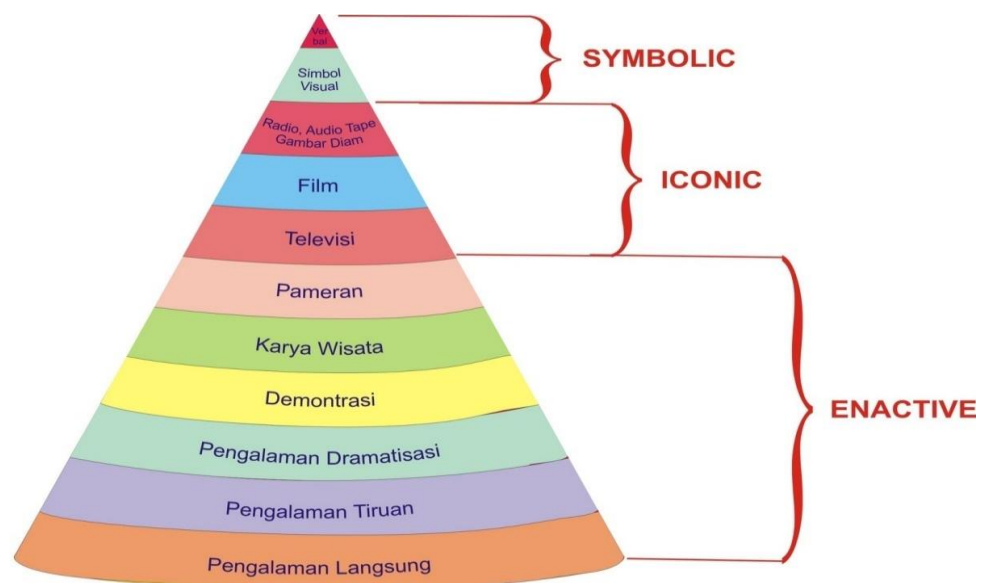
4. Peranan Alat Peraga dan Media dalam Pembelajaran.

Telah dikatakan di atas bahwa komunikasi (termasuk proses atau kegiatan pembelajaran) dilaksanakan dengan menggunakan lambang-lambang, (symbols), terutama adalah lambang verbal (kata-kata, bahasa). Keuntungan terbesar lambang verbal dalam proses komunikasi (termasuk pembelajaran) adalah sumber dapat memilih lambang secara tidak terbatas untuk menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga sumber dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang tidak terbatas pula kepada penerima.

Berbeda dengan lambang yang lain seperti gambar-gambar, tanda atau isyarat yang hanya mempunyai kemampuan yang terbatas untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penerima. Misalnya untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pindah rumah, pindah pekerjaan, memberikan berbagai nasihat, apalagi menyampaikan pesan

pembelajaran dalam berbagai bidang studi, tentu saja sangat sulit apabila digunakan lambang-lambang nonverbal.

Namun demikian penggunaan lambang verbal dalam kegiatan komunikasi mempunyai juga keterbatasan atau kekurangan yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau guru sebagai komunikator, yaitu bahwa lambang verbal bersifat abstrak, atau jika menurut kerucut pengalaman (cone of experience) Edgar Dale lambang verbal memberikan pengalaman yang paling abstrak, jika dibandingkan dengan penggunaan lambang visual, gambar diam (still pictures), film dan televisi, penggunaan metode pameran (exhibit), karya wisata, demonstrasi, dramatisasi, pengalaman tiruan (contrived experiences) dan pengalaman langsung.



Gambar 9. Kerucut Pengalaman Belajar

Oleh karena itu dalam rangka mencapai “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk proses pembelajaran), guru harus selalu menyadari terhadap sifat dan karakteristik yang merupakan kekurangan utama penggunaan lambang verbal yaitu memberikan pengalaman yang paling abstrak, sehingga dapat memberikan hambatan (noise) bagi murid untuk menerima pesan yang disampaikan.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu agar penyampaian pesan pembelajaran dilakukan dengan lebih konkrit dan jelas, selain dengan memilih lambang verbal yang berada di medan pengalaman murid, misalnya dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, seperti chart, diagram, grafik (visual symbols), gambar diam (still pictures), model dan “real objects”, film, pita/kaset video, VCD, DVD, dan sebagainya.

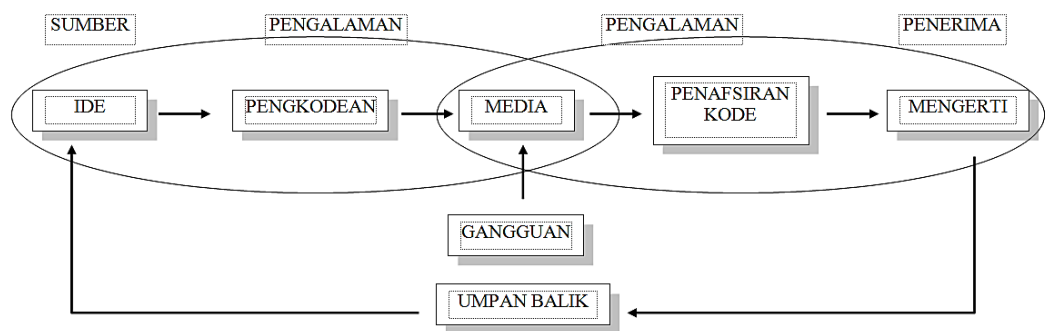
Media pembelajaran dapat digunakan dalam dua macam cara dalam proses belajar yaitu :

- a. Sebagai alat peraga atau alat bantu pembelajaran ; yang dimaksud di sini adalah bahwa alat peraga digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid. Materi yang disampaikan ke murid menjadi bertambah jelas dan konkrit, hingga membuat murid menjadi bertambah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran) dapat dicapai. Sebenarnya pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran ini adalah merupakan akibat suatu gerakan pada tahun 1920-an di Amerika Serikat yang diberi nama “Visual Instruction” yang dilanjutkan dengan “Audio Visual Instruction Movement” yang mengajak para pendidik untuk menggunakan gambar, chart, diagram dan semacamnya bahkan sampai benda-benda yang nyata dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih konkrit untuk dimengerti oleh murid-murid.
- b. Cara kedua, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai sarana atau saluran komunikasi. Media atau alat peraga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam hal ini terutama oleh media belajar mandiri (self instructional materials), seperti modul, Computer Assisted Instruction (CAI) dan sebagainya. Dengan adanya kemampuan media pembelajaran sebagai sarana atau saluran komunikasi ini, maka dapat dilaksanakan inovasi dalam jaringan belajar, yaitu apa yang disebut dengan sekolah terbuka, misalnya Universitas Terbuka (UT), SMP/SMA terbuka, BJJ

(Belajar Jarak Jauh) dan sebagainya. Pada hakikatnya sekolah terbuka ini memanfaatkan penggunaan media belajar mandiri (self instructional materials) untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa dengan bimbingan yang minimal dari guru pembimbing.

Berhubung saat ini penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara tatap muka masih cukup dominan dalam sistem pendidikan di manapun juga, termasuk di Indonesia, maka cara yang pertama penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu penyampaian pesan pembelajaran menjadi bertambah jelas dan konkrit, patut mendapatkan perhatian oleh semua guru di semua tingkatan pendidikan (TK, SD, SLTP, SMA, SMK bahkan juga Perguruan Tinggi). Memang penggunaan alat peraga tersebut makin diperlukan bagi anak-anak usia muda, karena makin muda usia anak, makin bersifat konkrit, berhubung dengan pengalamannya juga masih terbatas.

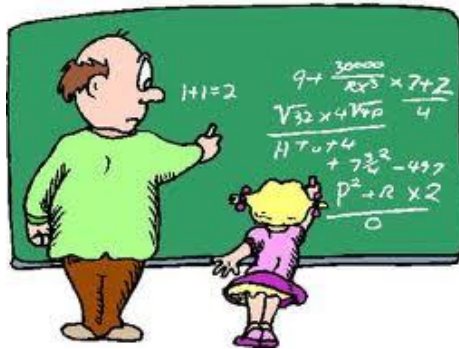
5. Gangguan (Noise) Dalam Pembelajaran



Gambar 10. Gangguan Berkomunikasi

Dalam komunikasi dapat dijumpai adanya gangguan (noise) yang dapat menghalangi tercapainya “sharing” yang dikehendaki. Begitu juga dalam proses pembelajaran dapat terdapat “noise” yang dapat menghambat diserapnya pesan pembelajaran yang disampaikan oleh murid. Oleh karena itu, setiap guru harus waspada terhadap hal ini dan berusaha seoptimal mungkin menghilangkan “noise” tersebut. Salah satu gangguan (“noise”) yang dapat menghambat murid di dalam menerima pesan pembelajaran yang

disampaikan adalah dari penggunaan lambang (kegiatan “encoding”) yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan medan pengalaman murid. Hal ini dapat



Gambar 11. Umpan Balik

dipersulit dan bertambah abstrak karena guru tidak menggunakan alat peraga seperti yang sudah dijelaskan di atas. Gangguan atau “noise” ini menjadi bertambah makin banyak, karena beberapa hal seperti : guru berbicara terlalu cepat, volumenya terlalu lemah/kuat, murid dalam keadaan capai, mengantuk, kelas ribut dan sebagainya.

Sudah seharusnya guru sebagai komunikator berusaha sebaik-baiknya untuk mengurangi, kalau tidak dapat menghilangkan semua gangguan (“noise”) yang mungkin dapat dijumpai dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran.

6. Umpan Balik (Feedback) dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan komunikasi, termasuk kegiatan pembelajaran, terdapat satu unsur yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau komunikator, yaitu umpan balik (*feedback*). Umpan balik amat penting dalam kegiatan komunikasi karena yang menjadi tujuan utama kegiatan komunikasi adalah “*sharing*”, yaitu diterimanya oleh penerima (murid) pesan yang disampaikan. Untuk itu, sementara proses komunikasi berlangsung, sumber harus selalu berusaha untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai pesan yang disampaikan. Upaya untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan memperoleh *feedback* (umpan balik) dari murid sendiri.

Umpan balik (*feedback*) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “*sharing*” atas pesan yang telah disampaikan. Keterangan yang dimaksud dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti misalnya pertanyaan murid terhadap materi pelajaran

yang disampaikan, jawaban murid atas pertanyaan guru, suasana kelas (seperti gaduh, sunyi, ribut dan lain-lain).

Oleh karena itu, guru tidak boleh secara satu arah saja terus menerus menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid. Secara periodik guru harus memberikan pertanyaan kepada murid untuk memperoleh feedback tentang bagaimana atau sejauh mana mereka telah dapat menerima (sharing) tentang pesan pembelajaran yang disampaikan. Juga guru perlu melaksanakan pengamatan (observasi) secara berkelanjutan kepada bagaimana partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentu saja guru harus mengambil langkah-langkah perbaikan (remedial) yang bersumber dari hasil feedback yang telah diperoleh, sehingga dengan demikian selalu terjadi peningkatan dan perbaikan dalam penyelenggaraan proses dan kegiatan belajar dan pembelajaran berikutnya.

7. Pola Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar

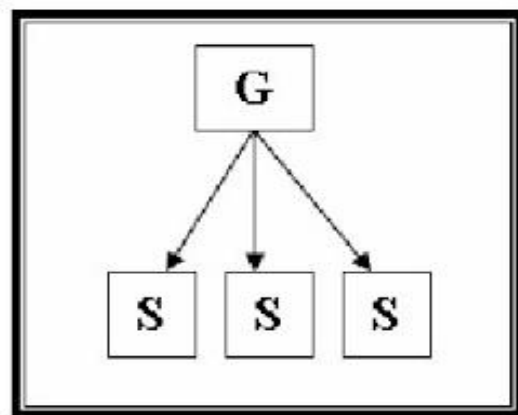
Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 1996:26). Di sini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur dan sistem, bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antarmanusia atau kelompok dan organisasi.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, ada pola komunikasi yang biasanya terjadi. Menurut Nana Sudjana (1989), ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi, dan transaksi.

a. Komunikasi sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah)

Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif. Artinya, guru adalah sektor utama sebagai sumber pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, guru memiliki peran paling penting serta memikul beban yang cukup berat. Penyebabnya adalah guru harus memposisikan dirinya sebaik mungkin dalam menyampaikan pesan.

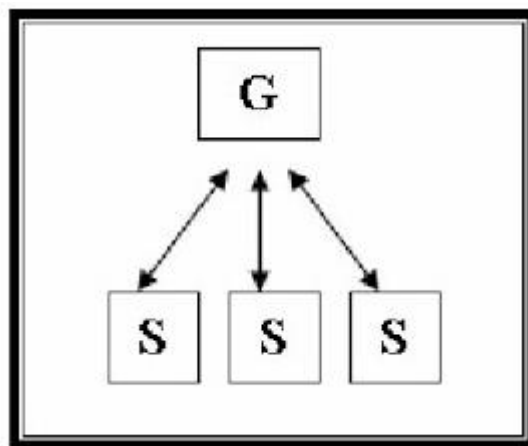


Gambar 12. Komunikasi Satu Arah

Semua materi harus terlaksana dan terorganisir dengan baik. Posisi peserta didik yang pasif mengharuskan guru terlebih dahulu mengetahui segala kekurangan dan kelemahan para peserta didiknya. Bagian dari pesan yang dianggap sulit, seharusnya lebih ditekankan dan memiliki porsi lebih

dibandingkan yang lain. Ceramah pada dasarnya merupakan contoh komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Contoh komunikasi satu arah di dalam kelas adalah ketika guru memberikan arahan materi dengan metode ceramah. Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

b. Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah)



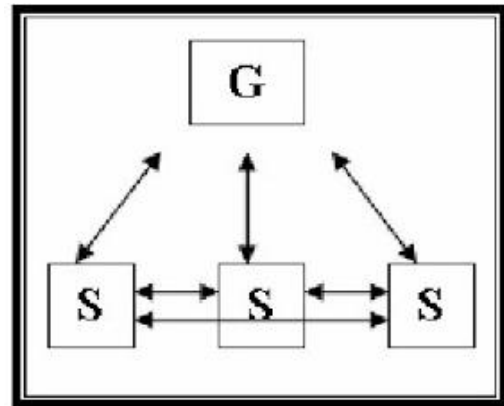
Gambar 13. Komunikasi Dua Arah

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Antara guru dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, keduanya sama-sama berperan aktif. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, artinya dalam hal ini sudah disertai *feedback* atau umpan balik dari komunikan (peserta

didik). Komunikasi dengan cara seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik dalam hal ini bisa memposisikan dirinya untuk bertanya ketika ia tidak memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Mereka mulai memiliki kesempatan untuk memberi saran atau masukan ketika merasa kurang puas atas penjelasan yang diterima. Komunikasi dua arah hanya terbatas pada guru dan siswa secara individual, antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Dengan kata lain, kesempatan untuk berbagi pesan serta menerima opini teman masih belum terlaksana dalam komunikasi dua arah. Kendati demikian, komunikasi ini lebih baik dari yang pertama.

c. Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah)

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada



proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Gambar 14. Komunikasi Banyak Arah

D. Aktivitas Pembelajaran

1

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Pelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan proses komunikasi dalam pembelajaran
3. Catat poin-poin penting dalam lembar kerja 5 (LK5).
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

2

Aktivitas Belajar

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Lakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pola-pola komunikasi.
3. Analisis proses pembelajaran yang Anda lakukan.
4. Tuliskan hasil analisis kedalam LK 6

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

1. Mengapa sering terjadi salah persepsi tentang suatu konsep antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apa yang harus dilakukan guru sebagai komunikator agar tidak terjadi salah persepsi?
3. Faktor apa saja yang dapat menjadi gangguan (noise) dalam proses pembelajaran?
4. Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran?

Lembar Kerja

1.
.....
.....
.....
2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....
4.
.....
.....
.....

F. Rangkuman

- ⇒ Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.
- ⇒ Hakikat komunikasi adalah penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience).
- ⇒ Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
- ⇒ Decoding adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding .
- ⇒ Umpan balik (feedback) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan.
- ⇒ Ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), interaksi (komunikasi dua arah), dan transaksi (komunikasi banyak arah).
- ⇒ Pola komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif.
- ⇒ Pola Komunikasi dua arah .Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
- ⇒ Komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sedangkan Schramm menekankan bahwa komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
2. Terjadinya perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.
3. Harus memperhatikan siapa yang akan diajak berkomunikasi. Atas dasar itu komponen-komponen komunikasi harus disesuaikan.
4. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
5. Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Adanya perbedaan latar belakang pengalaman antara sumber dan penerima dalam menafsirkan pesan-pesan yang dikomunikasikan.
2. Menggunakan media pembelajaran .
3. Komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, penerima, media yang dapat mengganggu proses komunikasi.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengenal karakteristik siswa, mengemas materi pembelajaran yang sistematis, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.



Evaluasi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1. Formula definisi komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" adalah pernyataan ahli....
 - A. Harrold D. Lasswell
 - B. Wilburn Schramm
 - C. Roger
 - D. Hardjana
 - E. Herbert

2. Dalam berkomunikasi, unsur penting dalam proses pemindahan informasi adalah....
 - A. Komunikator, Komunikan, lingkungan, pesan
 - B. Komunikator, Komunikan, gangguan, pesan
 - C. Komunikator, Komunikan, iklim, pesan
 - D. Komunikator, Komunikan, saluran, pesan
 - E. Komunikator, Komunikan, teknik, pesan

3. Efektivitas komunikasi pembelajaran tergantung kepada proses encoding dan decoding. Yang dimaksud encoding adalah....
 - A. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikan (oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran).
 - B. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
 - C. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator dan komunikan (oleh guru siswa dalam kegiatan pembelajaran).

- D. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
 - E. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
4. Pak Didu mempunyai informasi baru. Dia ingin memberikan suatu pesan itu kepada orang lain atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini disebut....
- A. Komunikasi argumentatif
 - B. Komunikasi persuasif
 - C. Komunikasi informatif
 - D. Komunikasi instruktif
 - E. Komunikasi kursif
5. Pa Sumarno adalah seorang pemimpin sebuah organisasi atau perusahaan. Dia biasanya dalam berkomunikasi cenderung instruktif atau sedikit memaksa. Teknik yang digunakan pemimpin tersebut adalah
- A. Komunikasi argumentatif
 - B. Komunikasi persuasif
 - C. Komunikasi informatif
 - D. Komunikasi instruktif
 - E. Komunikasi formatif

B. Jawablah soal isian di bawah ini jawaban singkat dan jelas!

1. Strategi komunikasi adalah

.....
.....
.....
.....

2. Pola komunikasi adalah

.....
.....
.....
.....

3. Pola komunikasi satu arah adalah

.....
.....
.....
.....

4. Pola komunikasi dua arah adalah

.....
.....
.....
.....

5. Pola komunikasi berbagai arah

.....
.....
.....
.....

Kunci Pilihan Ganda



No	1	2	3	4	5
Jawaban	A	D	B	C	D



Penutup

Modul Strategi Komunikasi dalam pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik ketujuh, yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam dua kegiatan belajar.

Kegiatan belajar 1 tentang strategi komunikasi yang efektif yang memuat penjelasan tentang pengertian komunikasi, komponen-komponen komunikasi, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi komunikasi, berbagai bentuk teknik komunikasi, dan bagaimana menggunakan berbagai media dalam proses komunikasi.

Sedangkan kegiatan pembelajaran 2 tentang penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran memuat pengertian pembelajaran, hakekat komunikasi dalam pembelajaran, proses encoding dan decoding dalam pembelajaran, peran media dalam pembelajaran, serta pola-pola komunikasi dalam pembelajaran.

Harapan kami sebagai penulis mudah-mudahan modul ini bermamfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Glosarium

Communis, 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

SMCR", yaitu: Source (pengirim), Message (pesan), Channel (saluran-media) dan Receiver (penerima).

Komunikator adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

Komunikan adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.

Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

Verbal (verbal communication) antara lain: Oral (komunikasi yang dijaln secara lisan). Written (komunikasi yang dijaln secara tulisan).

Vokal berupa: suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

Nonverbal (nonverbal communication), yaitu: Gestural communication (menggunakan sandi-sandi -> bidang kerahasiaan).

Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

Iklim Komunikasi Organisasi adalah suatu set atribut organisasi, yang menyebabkan bagaimana berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya.

Komunikasi formal adalah komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang.

Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi diluar dan tidak tergantung pada hirarki wewenang.

Komunikasi lateral adalah sejajar antara mereka yang berada tingkat satu wewenang.

Komunikasi satu arah, pengirim berita berkomunikasi tanpa meminta umpan balik.

Komunikasi dua arah adalah penerima dapat dan memberi umpan balik.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Grossberg, Lawrence, Ellan Wartella, D. Charles Whitney & J. Macgregor Wise (2006). *Media Making: Mass Media in A Popular Culture*. Second Edition. London: Sage Publications.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joseph A.Devito. 1994:259 *Human Communication*
- McQuail, Denis (2005). *McQuail's Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publications.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Rogers, Everett M. Rogers & D. Lawrence Kincaid (1980). *Communication Networks: Toward A New Paradigm for Research*. New York: the Free Press. <http://www.ut.ac.id>
- Tubbs, Moss, 1996:26). *Komunikasi Pribadi Antar Manusia*
- Zubair, Agustina. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta.

Lampiran-Lampiran

Lembar Kerja 1

Petunjuk

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan pengertian komunikasi dari beberapa tokoh.
3. Catat poin-poin penting dalam format berikut.
4. Tuliskan kesimpulan pengertian komunikasi menurut kelompok Anda.
5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

No	Tokoh	Pendapat
1.	Lasswell	
2.	Roger	
3.	Hardjana	
4.	Schramm	
5.	Herbert	

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

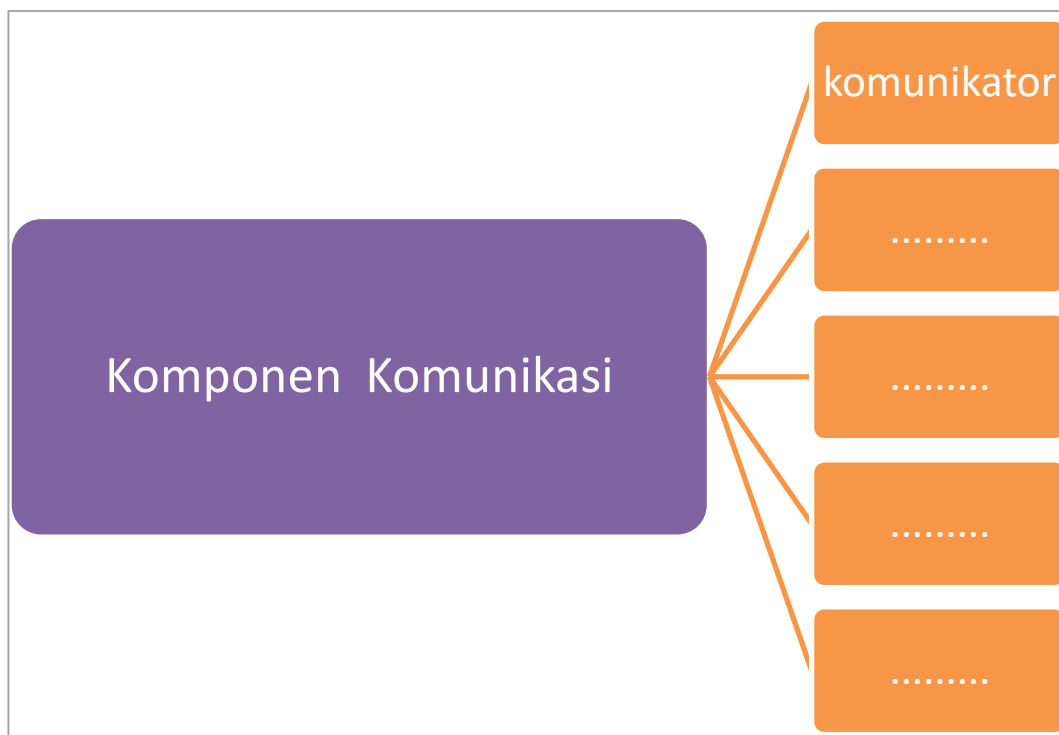
.....

.....

.....

Lembar Kerja 2

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Identifikasi komponen-komponen komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi pada format berikut.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Lembar Kerja 3

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan strategi komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi pada format berikut.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Strategi Komunikasi	Deskripsi
1. Menentukan khalayak	
2. Menyusun pesan	
3. Menetapkan teknik	
4. Penggunaan Media	.

Lembar Kerja 4

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Diskusikan teknik komunikasi.
3. Tuliskan hasil diskusi pada format berikut.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Teknik Komunikasi	Deskripsi
<i>Redundancy</i>	
<i>Canalizing</i>	
<i>Informative</i>	
<i>Persuasive</i>	
<i>Educative,</i>	
<i>Koersif</i>	

Lembar Kerja 5

Petunjuk

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Pelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan proses komunikasi dalam pembelajaran
3. Catat poin-poin penting dalam format berikut.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

No	Konsep	Deskripsi
1.	Pengertian belajar	
2.	Encoding	
3.	Decoding	
4.	Umpan balik	
5.	Pola komunikasi satu arah	
6.	Pola komunikasi dua arah	
7.	Pola komunikasi ke berbagai arah.	

Lembar Kerja 6

Petunjuk

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 3- 5 orang.
2. Lakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pola-pola komunikasi.
3. Analisis proses pembelajaran yang Anda lakukan.
4. Tuliskan hasil analisis kedalam format berikut

Pola komunikasi	Hasil analisis
Satu arah	
Dua arah	
Ke berbagai arah	



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016